

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan berkah serta karunia-Nya kepada kita semua sehingga penyusunan buku "Laporan Survei Indeks Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu Tahun 2022" dapat diselesaikan dengan baik.

Keluarga merupakan lembaga terkecil di masyarakat yang berperan untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan modal utama pembangunan. Maju atau tertinggalnya suatu bangsa akan sangat dipengaruhi oleh kondisi SDM yang dimiliki bangsa tersebut. SDM yang unggul akan mampu menjadi penggerak roda perekonomian dan menghasilkan barang dan jasa yang bisa bersaing di pasar global. Selain itu, mereka juga memiliki kepribadian, akhlak, pendidikan yang memadai untuk bisa menghadapi tantangan masa depan. Pembentukan semua karakter tersebut tidak bisa dipisahkan dari peran keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Saat ini, tatanan keluarga tengah menghadapi tantangan dan permasalahan yang tidak ringan. Pengokohan ketahanan keluarga diharapkan mampu untuk membangun keuletan dan ketangguhan keluarga untuk menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan tersebut.

Pelaksanaan Survei Indeks Ketahanan Keluarga (IKK) Kabupaten Indramayu Tahun 2022 dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketahanan keluarga, baik dari dimensi legalitas dan struktur, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial-psikologi, ketahanan sosial-budaya dan kemitraan gender. Survei ini menghitung IKK kabupaten dan 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu, yang merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Bupati Indramayu Tahun 2021-2026. Hasil dari survey ini diharapkan mampu menjadi bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan terutama di bidang ketahanan keluarga sehingga *evidence based policy* dapat diimplementasikan.

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Semoga rumusan rekomendasi yang termuat di dalam buku ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak terutama pemegang kebijakan dan penggerak di bidang ketahanan keluarga di Kabupaten Indramayu. Pada akhirnya, visi Kabupaten Indramayu yang Bersih, Religius, Maju, Adil, Makmur dan Hebat (BERMARTABAT) melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Indramayu dapat dicapai.

Indramayu, April 2022

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN INDRAMAYU

Dra. CH. IIN INDRAYATI, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19690427 198803 2 001

Ringkasan Eksekutif

Keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang menjadi tempat pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam pendidikan sumber daya manusia yang kelak akan berkiprah dalam pembangunan. Baik atau buruknya kualitas sumber daya manusia menjadi penentu maju atau tidaknya sebuah bangsa. Saat ini, tatanan keluarga tengah menghadapi tantangan dan permasalahan yang tidak ringan. Dampak transformasi sosial dan teknologi yang begitu cepat, telah merubah sendi-sendi keluarga. Selain itu, dampak panjang pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, tetapi juga pada aspek struktur, peran dan fungsi keluarga yang telah mengalami pergeseran dan dapat mengancam ketahanan keluarga.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Isu pembangunan keluarga menjadi isu penting dalam pembangunan nasional dan menjadi salah satu isu yang ingin ditangani melalui program-program pembangunan daerah sebagaimana tercantum dalam Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu 2021-2026 sebagaimana diamanahkan oleh RPJMD. Karena upaya peningkatan ketahanan keluarga memerlukan perencanaan dengan tolok ukur yang jelas, maka diperlukan suatu ukuran yang dapat menggambarkan kondisi ketahanan keluarga di Kabupaten Indramayu.

Tujuan Survei Indeks Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu Tahun 2022 adalah untuk mengetahui dan menganalisis kondisi ketahanan keluarga di Kabupaten Indramayu melalui angka capaian IKK Kabupaten Indramayu tahun 2022 yang valid dan reliable sampai ke level kecamatan. Survei ini juga memetakan kondisi setiap dimensi ketahanan keluarga, sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan pada setiap dimensi, baik dari dimensi legalitas dan struktur, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial-psikologi, ketahanan sosial-budaya dan kemitraan gender. Hasil survei diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketahanan keluarga di Kabupaten Indramayu.

Rincian metode penelitian yang dilakukan dalam Survei Indeks Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu Tahun 2022 adalah sebagai berikut: (1) desain penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai analisis utama; (2) penarikan contoh dengan menggunakan rumus Slovin dengan error margin sebesar 0,05 dengan jumlah populasi 667.468 keluarga sehingga jumlah keluarga yang dapat

mewakili populasi untuk penyelenggaraan survei adalah 400 keluarga; (3) pengumpulan data dilakukan secara online dengan membagikan link kuisioner di <https://sikk.bappeda.indramayukab.go.id/> kepada target responden di Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan data yang diperoleh, peserta Survei Indeks Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu Tahun 2022 ini berjumlah 7.425 keluarga dengan karakteristik sebagai berikut: (1) responden survey kebanyakan adalah perempuan (68,19%) dengan tingkat pendidikan responden mayoritas dibawah SMA (66,15%), (2) Tipe Keluarga dibagi menjadi 8 kelompok yaitu tipe 1 keluarga lengkap (suami, isteri, punya anak, punya lansia), tipe 2 keluarga lengkap (suami, isteri, tidak punya anak, tidak punya lansia), tipe 3 keluarga lengkap (suami, isteri, tidak punya anak), tipe 4 keluarga lengkap (suami, isteri, punya anak, tidak punya lansia), tipe 5 keluarga tunggal (suami saja atau isteri saja, punya anak, punya lansia), tipe 6 keluarga tunggal (suami saja atau isteri saja, punya anak, tidak punya lansia), tipe 7 keluarga tunggal (suami saja atau isteri saja, tidak punya anak, punya lansia), tipe 8 keluarga tunggal (suami saja atau isteri saja, tidak punya anak, tidak punya lansia).

Berdasarkan kategori BPS (2016), indeks Ketahanan Keluarga dikategorikan menjadi: sangat rendah (<61,16), rendah (61,16-65-76), cukup (65,76-70,36), tinggi (70,36-74,96), dan sangat tinggi (>74,96). Hasil analisis data menunjukkan bahwa indeks ketahanan keluarga Kabupaten Indramayu adalah 87,57 dengan 89,36% keluarga termasuk kategori ketahanan sangat tinggi. Berdasarkan kategorisasi diatas, indeks ketahanan keluarga Kabupaten Indramayu termasuk kategori sangat tinggi, demikian juga untuk semua wilayah kecamatan. Namun demikian masih terdapat keluarga dengan ketahanan keluarga dengan kategori sangat rendah dan rendah dengan jumlah 4,63% dari total 667.468 KK atau sekitar 30.904 KK.

Dari 8 tipe keluarga, keluarga Tipe 8 (Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia) merupakan tipe keluarga dengan ketahanan yang paling rendah dengan skor IKK 74,10. Peringkat terendah berikutnya adalah keluarga Tipe 6 (Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia) dengan skor 80,16. Sedangkan tipe keluarga dengan IKK tertinggi adalah keluarga Tipe 3 (Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami isteri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia) dengan skor 90,27.

Apabila dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, Kecamatan Widasari (91,24) dan Kecamatan Losarang (90,55) dan Kecamatan Lelea (89,97) memiliki IKK tertinggi. Sedangkan Kecamatan Balongan (83,19), Kecamatan Juntinyuat (83,38) dan Kecamatan Sliyeg (85,59) memiliki IKK terendah. Berdasarkan dimensi, hasil Indeks Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa indeks tertinggi berada pada dimensi ketahanan sosial psikologis (98,30) dan terendah pada dimensi ketahanan ekonomi (78,26). Artinya secara umum kekerasan antara suami istri dan antara orangtua dan anak sangat rendah di

Kabupaten Indramayu. Sedangkan rendahnya indeks pada dimensi ketahanan ekonomi ditandai dengan tingginya jumlah responden yang memiliki pendapatan dibawah standar, tidak memiliki tabungan, dan rendahnya keikutsertaan BPJS.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini beberapa rekomendasi yang dihasilkan: (1) Program peningkatan ekonomi keluarga bagi semua keluarga dan bantuan langsung bagi segmen keluarga dengan ketahanan rendah dan sangat rendah harus menjadi prioritas karena dimensi ketahanan ekonomi memiliki nilai terendah dibanding dimensi yang lain. (2) Kepemilikan tabungan yang rendah menunjukkan perlunya sosialisasi gerakan menabung dan manfaatnya. (3) Perlunya dorongan dan perhatian lebih di kecamatan-kecamatan tertentu dengan Indeks Ketahanan Keluarga yang lebih rendah dibanding yang lain, serta digali lebih jauh faktor penyebabnya. (4) Tipe keluarga tunggal memerlukan perhatian lebih dibandingkan keluarga tipe lainnya. Perhatian dapat diberikan oleh level pemerintahan terdekat dengan masyarakat. (5) Dimensi sosial psikologis yang merupakan dimensi dengan indeks tertinggi harus tetap dipertahankan melalui program penguatan internal keluarga, misalnya melalui program Sekolah Ibu; peningkatan kapasitas pendamping desa; peningkatan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) atau Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu); dan edukasi keluarga online. (6) Tingginya persentase keluarga yang tidak memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun) memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut. (7) Peningkatan pada semua dimensi ketahanan keluarga melalui berbagai program dengan melibatkan OPD-OPD terkait sehingga pembangunan keluarga bersifat holistik, sinergis, dan integratif.

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Ringkasan Eksekutif	3
Daftar Isi	6
Daftar Tabel	7
Daftar Gambar	8
Daftar Lampiran	9
Bab I Pendahuluan	10
Bab II Tinjauan Pustaka	14
2.1. Landasan Hukum	14
2.2. Kerangka Teoritis	19
2.2.1. Konsep Ketahanan Keluarga	19
2.2.2. Dimensi Ketahanan Keluarga	22
2.2.3. Kerangka Operasional	26
Bab III Metode Penelitian	29
3.1. Penentuan Jumlah sampel	29
3.2. Metode Pengambilan Sampel	30
3.3. Enumerator/Petugas Survei	30
3.4. Responden Survei	31
3.5. Pengolahan dan Analisis Data	31
3.6. Jadwal Kegiatan Survei	32
3.7. Gambaran Kuesioner	33
Bab IV Hasil Survei Analisis Indeks Ketahanan Keluarga	36
4.1. Jumlah Sampel Terkumpul	36
4.2. Karakteristik Responden	39
4.3. Indeks Ketahanan Keluarga Kab. Indramayu	40
Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Rekomendasi	48
Daftar Pustaka	51
Lampiran	53

Daftar Tabel

Table 1. Jadwal Kegiatan Survei Ketahanan Keluarga 2022	32
Tabel 2. Jadwal Pelatihan Enumerator	32
Tabel 3. Penjelasan 8 Tipe Keluarga Responden Survei	35
Tabel 4. Tabel Pertanyaan untuk Setiap Tipe Keluarga	35
Tabel 5. Persentase Keluarga Peserta Survei IKK terhadap Populasi	37
Tabel 6. Sebaran Keluarga Peserta Survei Berdasarkan Tipe Keluarga	38
Tabel 7. Distribusi Jenis Kelamin Responden	39
Tabel 8. Distribusi Usia Responden	39
Tabel 9. Distribusi Pendidikan Responden	39
Tabel 10. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga	40
Tabel 11. Distribusi Pendapatan Responden	40
Tabel 12. Sebaran IKK Kab. Indramayu berdasarkan kategori	41
Tabel 13. Indeks Ketahanan Keluarga Kab. Indramayu Berdasarkan Tipe Keluarga	42
Tabel 14. Perbandingan Antara Keluarga Lengkap dan Keluarga Tunggal	43
Tabel 15. Rata-rata Indeks Dimensi Ketahanan Keluarga Berdasarkan Tipe Keluarga	43
Tabel 16. Angka Indeks Ketahanan Keluarga Kab. Indramayu per Kecamatan	45

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Operasioal SIKK yang Dibangun berdasarkan Dimensi dan Variabel Pengukuran Tingkat Ketahanan Keluarga	27
Gambar 2. Ilustrasi Kuesioner Terkait Identitas Responden	33
Gambar 3. Ilustrasi Kuesioner Pertanyaan Inti	34
Gambar 4. Jumlah Keluarga Peserta Survei IKK Berdasarkan Kecamatan	36
Gambar 5. Indeks Ketahanan Keluarga Kab. Indramayu Berdasarkan Tipe Keluarga	42
Gambar 6. IKK Kabupaten Indramayu Berdasarkan Dimensi	44
Gambar 7. Peringkat Indeks Ketahanan Keluarga per Kecamatan	46

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Survei Ketahanan Keluarga	53
Lampiran 2. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Ketahanan Keluarga di Kabupaten Indramayu	56
Lampiran 3. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Ketahanan Keluarga per Kecamatan	60
1. Anjatan	60
2. Arahau	63
3. Balongan	66
4. Bangodua	69
5. Bongas	73
6. Cantigi	76
7. Cikedung	79
8. Gabuswetan	82
9. Gantar	85
10. Haurgeulis	89
11. Indramayu	92
12. Jatibarang	95
13. Juntinyuat	98
14. Kandanghaur	101
15. Karangampel	105
16. Kedokanbunder	108
17. Kertasemaya	111
18. Krangkeng	114
19. Kroya	117
20. Lelea	121
21. Lohbener	124
22. Losarang	127
23. Pasekan	130
24. Patrol	133
25. Sindang	137
26. Sliyeg	140
27. Sukagumiwang	143
28. Sukra	146
29. Terisi	150
30. Tukdana	153
31. Widasari	156

Bab I Pendahuluan

Hakikat pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan termasuk perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur sehingga dapat lebih maju, mandiri, dan dapat berdampingan dengan bangsa lain dan dapat mempercepat terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Bentuk-bentuk upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, serta penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga telah menjelaskan tentang konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dimana ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan strategi dan arah kebijakan untuk meningkatkan ketahanan keluarga baik di tingkat Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah yang terukur dan berkesinambungan yang melibatkan semua elemen dan dilaksanakan melalui program dan kegiatan yang tepat sasaran.

Keluarga merupakan lembaga terkecil di masyarakat yang berperan untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan modal utama pembangunan. Maju atau tertinggalnya suatu bangsa akan sangat dipengaruhi oleh kondisi SDM yang dimiliki bangsa tersebut. SDM yang unggul akan mampu menjadi penggerak roda perekonomian dan menghasilkan barang dan jasa yang bisa bersaing di pasar global. Selain itu mereka juga memiliki kepribadian, akhlak, pendidikan yang memadai untuk bisa menghadapi tantangan masa depan. Pembentukan semua karakter tersebut

tidak bisa dipisahkan dari peran keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak.

Saat ini tatanan keluarga tengah menghadapi tantangan dan permasalahan yang tidak ringan. Dampak transformasi sosial dan teknologi yang begitu cepat, telah merubah sendi-sendi keluarga. Dampak panjang pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, tetapi juga pada aspek struktur, peran dan fungsi keluarga yang telah mengalami pergeseran dan dapat mengancam ketahanan keluarga. Pengokohan ketahanan keluarga diharapkan mampu untuk membangun keuletan dan ketangguhan keluarga untuk menghadapi berbagai ancaman tersebut.

Kabupaten Indramayu melalui visi pembangunan Kabupaten Indramayu tahun 2021-2026 bercita-cita untuk mewujudkan Indramayu "**Bermartabat**" yaitu **Bersih, Religius, Maju, Adil, Makmur dan Hebat**. Pencapaian visi ini diupayakan melalui 7 (tujuh) misi yang disebut dengan Sapta Nata Mulia Jaya, atau Tujuh Penataan Menuju Mulia dan Jaya, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. **MISI PERTAMA** adalah meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan yang bersih, melayani, melindungi, transparan, akuntabel, profesional serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dengan kata kunci **PERWUJUDAN REFORMASI BIROKRASI**;
2. **MISI KEDUA** adalah meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dan kepercayaan serta pemajuan kebudayaan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Dengan kata kunci **FASILITASI KEHIDUPAN BERAGAMA DAN BERMASYARAKAT**;
3. **MISI KETIGA** adalah meningkatkan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai dan merata. Dengan kata kunci **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN**;
4. **MISI KEEMPAT** adalah meningkatkan upaya penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan sumber daya, sehingga mampu berdikari. Dengan kata kunci **PENANGGULANGAN KEMISKINAN**;
5. **MISI KELIMA** adalah meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan serta pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Dengan kata kunci **PENINGKATAN DAYA SAING SDM**;

6. **MISI KEENAM** adalah meningkatkan pembangunan infrastruktur dan efektivitas penataan ruang yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan kata kunci **PENINGKATAN INFRASTRUKTUR**;
7. **MISI KETUJUH** adalah meningkatkan ekonomi dan daya saing melalui pengelolaan potensi unggulan daerah. Dengan kata kunci **PENINGKATAN EKONOMI DAN DAYA SAING DAERAH**.

Salah satu sasaran Misi Ke-5 adalah “meningkatnya ketahanan keluarga”. Indikator keberhasilan dari sasaran tersebut adalah Indeks Ketahanan Keluarga (IKK) yang menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Kepala Daerah. Capaian IKK sudah pernah dilakukan oleh BPS pada tahun 2016 untuk level provinsi, namun belum dilakukan kembali sampai saat ini. Penghitungan IKK tersebut masih bersifat kasar dan dilakukan dengan data sekunder, bukan melalui survei. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Indramayu perlu untuk melakukan survei mandiri untuk menghitung indeks tersebut.

Indikator universal untuk mengetahui gambaran tingkat ketahanan keluarga di Indonesia masih belum tersedia, akan tetapi konsep tentang Indeks Ketahanan Keluarga (IKK) sudah disusun di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA) RI dan sudah diujicobakan di beberapa daerah di Indonesia. Dengan adanya kebutuhan Kabupaten Indramayu untuk mengukur IKK, maka pada tahun 2022 telah dilaksanakan **Survei Indikator Ketahanan Keluarga**. Survei dilaksanakan dengan menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh KEMENPPPA tersebut.

Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan Survei Indeks Ketahanan Keluarga (IKK) ini adalah untuk memperoleh angka capaian IKK Kabupaten Indramayu tahun 2022. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Terukurnya kondisi ketahanan keluarga di Kabupaten Indramayu melalui survei yang valid dan reliable.
2. Tersedianya IKK untuk level kabupaten dan IKK untuk 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu

3. Dapat dimanfaatkannya hasil survei sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketahanan keluarga di Kabupaten Indramayu.

Bab II Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Hukum

Pengukuran indeks Ketahanan Keluarga Kota Bogor Tahun 2020 dilaksanakan landasan hukum berikut ini:

1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam UU Nomor 52 Tahun 2009 disebutkan pada beberapa pasal terkait ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai berikut:
 - a. Pasal 6 ayat (d) disebutkan bahwa setiap penduduk wajib mengembangkan kualitas diri melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
 - b. Pasal 47 disebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
 - c. Pasal 48 disebutkan bahwa Kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dilaksanakan dengan cara:
 - i. peningkatan kualitas anak dengan pemberian akses informasi, pendidikan, penyuluhan, dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak;
 - ii. peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga;
 - iii. peningkatan kualitas hidup lansia agar tetap produktif dan berguna bagi keluarga dan masyarakat dengan pemberian kesempatan untuk berperan dalam kehidupan keluarga;
 - iv. pemberdayaan keluarga rentan dengan memberikan perlindungan dan bantuan untuk mengembangkan diri agar setara dengan keluarga lainnya;
 - v. peningkatan kualitas lingkungan keluarga;
 - vi. peningkatan akses dan peluang terhadap penerimaan Informasi dan sumber daya ekonomi melalui usaha mikro keluarga;

- vii. pengembangan cara Inovatif untuk memberikan bantuan yang lebih efektif bagi keluarga miskin; dan
 - viii. penyelenggaraan upaya penghapusan kemiskinan terutama bagi perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 disebutkan terkait ketahanan dan kesejahteraan keluarga pada Tambahan Lembaran Negara tentang Matriks Pembagian Urusan Pemerintahan Konkuren antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota pada Poin N tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana; pada Sub Urusan Keluarga Sejahtera; Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban untuk:
- a. Melaksanakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
 - b. Melaksanakan dan meningkatkan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat Daerah kabupaten/kota dalam pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Dalam PP tersebut; tercantum dalam pasal 3 dan pasal 4 bahwa pengembangan kualitas keluarga dicapai secara optimal maka perlu menjalankan fungsi keluarga yang meliputi fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.
4. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Dalam Permen KPPPA RI Nomor 07 Tahun 2011 disebutkan dalam beberapa pasal sebagai berikut:
- a. Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki dan menanggulangi masalah yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikososial keluarga. Pasal 1 ayat

(2) Anak yang membutuhkan perlindungan khusus adalah anak dalam situasi darurat seperti anak yang menjadi pengungsi, korban kerusuhan, korban bencana alam dan anak dalam situasi konflik bersenjata; anak yang berhadapan dengan hukum; anak dari kelompok minoritas dan terisolasi; anak yang tereksplotasi secara ekonomi dan/atau seksual; anak yang diperdagangkan; anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat aditif lainnya; anak korban penculikan, dan perdagangan; anak korban kekerasan baik fisik dan/atau mental; anak yang menyandang cacat; anak korban perlakuan salah dan penelantaran.

- b. Pasal 2 menyebutkan bahwa kebijakan peningkatan ketahanan keluarga anak yang membutuhkan perlindungan khusus dapat menjadi acuan bagi kementerian/ lembaga dan masyarakat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang terkait dengan ketahanan keluarga anak yang membutuhkan perlindungan khusus menuju pada ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
- c. Pada pelaksanaannya tercantum dalam Pasal 4 yaitu program sebagaimana dimaksud meliputi bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial budaya.

5. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga. Sebagaimana disebutkan dalam pasal-pasal sebagai berikut:

- a. Pasal 1 ayat 2 disebutkan pembangunan keluarga adalah upaya untuk mewujudkan Keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.
- b. Pasal 7 disebutkan bahwa pelaksanaan Pembangunan Keluarga, Kementerian, Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dapat melakukan paling sedikit upaya:
 - i. Peningkatan kualitas anak dengan pemberian akses informasi, pendidikan, penyuluhan, dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak, melalui karakter, program perlindungan anak, program pendidikan nasional, pengembangan pola asuh, pendidikan pengembangan anak usia dini yang holistic dan terintegrasi, program perlindungan kesehatan anak termasuk anak dengan disabilitas, program siaga, pemberian jaminan kesehatan, program perencanaan persalinan pencegahan komplikasi, program penyuluhan kesehatan ibu dan dan anak, pemberian akta kelahiran gratis, kursus calon

- pengantin, penanggulangan kekerasan dalam rumah tangga, dan program pendidikan anak melalui organisasi keagamaan dan dunia usaha.
- ii. Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga melalui kegiatan generasi berencana', pusat informasi dan konseling remaja, bina Keluarga remaja, dan program karang taruna.
 - iii. Peningkatan kualitas hidup lansia agar tetap produktif dan berguna bagi Keluarga dan masyarakat dengan pemberian kesempatan untuk berperan dalam kehidupan Keluarga melalui program pembinaan kesehatan lansia, bina keluarga lansia, pembinaan dan bimbingan lansia.
 - iv. Pemberdayaan keluarga rentan dengan memberikan perlindungan dan bantuan untuk mengembangkan diri agar setara dengan Keluarga lainnya melalui program keluarga harapan, peningkatan kemampuan dan keterampilan keluarga, bantuan langsung tunai, penanggulangan kemiskinan dan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga, dan program pendidikan keagamaan dan dunia usaha.
 - v. Peningkatan kualitas lingkungan Keluarga melalui pendidikan bela negara, program desa siaga, penyuluhan hukum dan peningkatan kesetaraan gender dalam kehidupan Keluarga dan masyarakat, dan program kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan keagamaan dan dunia usaha.
 - vi. Peningkatan akses dan peluang terhadap penerimaan informasi dan sumber daya ekonomi melalui usaha mikro keluarga, program nasional pemberdayaan masyarakat, program kelompok usaha bersama, program keluarga harapan, usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera dan peningkatan produktifitas ekonomi perempuan, dan program pengembangan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah bekerjasama dengan organisasi keagamaan.
 - vii. Pengembangan cara inovatif untuk memberikan bantuan yang lebih efektif bagi Keluarga miskin melalui program Keluarga harapan, bantuan langsung tunai, program jaminan kesehatan, peningkatan kemampuan dan keterampilan Keluarga, pendidikan informal, dan program perumahan.

viii. Penyelenggaraan upaya penghapusan kemiskinan bagi perempuan yang berperan sebagai kepala Keluarga, pembinaan Perempuan Kepala Keluarga, penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender

6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 9 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga. Dalam Perda Provinsi Jawa Barat No 9 Tahun 2014 disebutkan pada beberapa pasal terkait dengan penyelenggaraan pembangunan ketahanan keluarga sebagai berikut:

- a. Pada Pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa pengertian Pembangunan Ketahanan Keluarga adalah upaya komprehensif, berkesinambungan, gradual, koordinatif dan optimal secara berkelanjutan oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/kota, pemangku kepentingan terkait dan masyarakat, dalam menciptakan, mengoptimalisasi keuletan dan ketangguhan keluarga untuk berkembang guna hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.
- b. Pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa Pemerintah Daerah menyusun rencana jangka panjang dan menengah pembangunan ketahanan keluarga sesuai kebijakan nasional di bidang ketahanan keluarga.
- c. Pasal 7 ayat 2 disebutkan rencana jangka panjang dan menengah pembangunan ketahanan keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk mewujudkan keluarga berkualitas, yang diarahkan untuk a) strukturisasi dan legalitas keluarga; b) ketahanan fisik keluarga; e) ketahanan ekonomi keluarga; dan d) ketahanan sosial psikologi keluarga.
- d. Pasal 11 disebutkan bahwa penyelenggaraan pembangunan ketahanan keluarga dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, keluarga, masyarakat, dan dunia usaha.
- e. Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa Pemerintah Daerah memfasilitasi pembangunan ketahanan keluarga, meliputi:
 - i. Penerapan dan peningkatan nilai agama, yang dilaksanakan melalui aktivitas keluarga yang berbasis agama;
 - ii. Strukturisasi dan legalitas keluarga, yang dilaksanakan untuk menurunkan angka perceraian;

- iii. Ketahanan fisik keluarga, yang dilaksanakan untuk mendorong pemenuhan kebutuhan dasar fisik keluarga meliputi sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan;
 - iv. Ketahanan ekonomi, yang dilaksanakan untuk mendorong peningkatan penghasilan kepala keluarga; dan
 - v. Ketahanan sosial psikologi, yang dilaksanakan untuk mendorong keluarga dalam memelihara ikatan, dan komitmen berkomunikasi secara efektif, pembagian dan penerimaan peran, menetapkan tujuan, mendorong anggota keluarga untuk maju, membangun hubungan sosial, dan mengelola masalah keluarga, serta menghasilkan konsep diri, harga diri, dan integritas diri yang positif.
- f. Pasal 14 disebutkan bahwa penyelenggaraan pembangunan ketahanan keluarga dilaksanakan melalui pemenuhan hak dan pelaksanaan atas kewajiban keluarga, yang terdiri dari a) anggota keluarga; b) calon pasangan menikah; c) suami isteri; dan orang perseorangan.
- g. Pasal 23 ayat 2 disebutkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan ketahanan keluarga sebagaimana dilaksanakan oleh a) perorangan; b) lembaga pendidikan; c) organisasi keagamaan; d) organisasi sosial kemasyarakatan; e. lembaga swadaya masyarakat; f) organisasi profesi; dan g) lembaga sosial.
- h. Pasal 26 disebutkan bahwa dunia usaha wajib berperan dalam penyelenggaraan pembangunan ketahanan keluarga, yang dilaksanakan kepada setiap karyawan dan keluarga karyawan.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Konsep Ketahanan Keluarga

Istilah ketahanan (resilience atau strength) diartikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi secara positif atau kemampuan untuk mengatasi kesulitan atau stress (Garmezy, 1991). Pengertian ketahanan keluarga tersebut merujuk pada proses mengelola upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan dalam hidup dan menciptakan serta memelihara kehidupan yang bermakna dan berkontribusi bagi orang-orang disekitarnya (Van Hook, 2008), Ketahanan merupakan proses dinamik yang meliputi adaptasi positif di dalam situasi sulit, berbahaya, dan penuh rintangan (Luthar, Circhetti, & Becker, 2000). Kondisi ini menjadi pendorong yang sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk kekuatan

psikologis dan emosional seseorang (Hendriani, 2022). Dengan demikian, individu yang memiliki ketahanan (resilient individuals) akan lebih kuat terhadap risiko pengalaman psikologis dibandingkan dengan individu tanpa ketahanan (non-resilient individuals) (Rutter, 1999); serta memiliki kapasitas untuk pulih dari trauma psikologis (Holaday et al., 1997).

Menurut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan pendudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-mater gura hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis talem meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Secara sederhana osep ini dapat digambarkan sebagai kemampuan keluarga untuk menggunakam euatannya dalam menghadapi berbagai kesulitan, halangan, dan tantangan c dalam kehidupannya secara positif (National Network for Family Resiliency, 1995).

Definisi lain dan ketahanan keluarga dari berbagai ahli ialah sebagai berikut

1. Ketahanan keluarga merujuk pada kondisi yang tercukupi dan adanya kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya dalam pemenuhan berbagai kebutuhan dasar, seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger & McCaston, 1998).
2. Ketahanan keluarga menggambarkan kemampuan keluarga dalam mengenali kekuatan satu sama lain, kemampuan berdinamika dan menjaga hubungan timbal balik dalam menghadapi konflik sehingga masalah menjadi penguat bagi Keluarga dan bukan perusak (Luthar et al, 2000).
3. Ketahanan keluarga adalah proses pemecahan masalah (coping) dan penyesuaian keluarga sebagai sebuah unit fungsional (Walsh, 1996).
4. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah demi mencapai kesejahteraan (Sunarti, 2001).

Dalam memahami ketahanan keluarga sebagai sebuah proses pemecahan masalah dan penyesuaian keluarga; terdapat dua komponen yang mencirikan ketahanan keluarga (McCubin, 1997), yaitu:

1. Kemampuan keluarga menjaga pola keberfungsian yang terbentuk setelah kesulitan dan tekanan.
2. Kemampuan keluarga untuk pulih dengan cepat dari trauma atau tekanan yang menyebabkan perubahan dalam keluarga.

Selanjutnya, Stinnett dan DeFrain (1985) menggambarkan keluarga yang tahan akan memiliki kualitas dengan dimensi sebagai berikut:

1. Komitmen, yaitu berfokus pada mempromosikan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga, menyeimbangkan hubungan, berbagi tanggung jawab, tidak terlalu berkomitmen pada kegiatan di luar rumah, dan menetapkan tujuan bersama.
2. Apresiasi dan afeksi, yaitu pengakuan positif dalam lingkungan yang positif untuk meningkatkan harga diri pribadi.
3. Komunikasi positif, yaitu menggunakan keterampilan mendengarkan dan berbicara untuk membahas masalah keluarga tanpa saling menyerang.
4. Waktu bersama yang menyenangkan, yaitu kebersamaan untuk meningkatkan hubungan dan membangun identitas keluarga.
5. Kesejahteraan spiritual, yaitu kekuatan pemersatu yang membawa makna dan tujuan untuk menjalani kehidupan.
6. Kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis, yaitu menyatukan keluarga melalui keterampilan komunikasi yang baik, menambahkan humor ke dalam situasi, dan menjaga segala sesuatunya dalam perspektif.

Selain itu, keluarga yang kuat dan sukses (keluarga yang tahan) memiliki beberapa ciri, yaitu (KPPPA, 2015):

1. Kuat dalam aspek kesehatan. Indikator aspek ini meliputi keluarga sehat secara fisik, mental, emosional, dan spiritual.
2. Kuat dalam aspek ekonomi. Indikator aspek ini meliputi keluarga memiliki sumber daya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum hidupnya melalui kesemoatan bekerja, kepemilikan aset dalam jumlah tertentu dan sebagainya.
3. Kuat dalam kehidupan keluarga yang sehat. Indikator aspek ini meliputi keluarga terampil dalam mengelola risiko, peluang, konflik, dan pengasuhan demi mencapai kepuasan hidup.

4. Kuat dalam aspek pendidikan. Indikator aspek ini meliputi kesiapan anak belajar di rumah dan sekolah sampai pada tingkat pendidikan yang diharapkan, didukung oleh peran orang tua sehingga anak dapat mencapai kesuksesan.
5. Kuat dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Indikator aspek ini meliputi keluarga memiliki dukungan informal dan formal yang seimbang dari orang lain, seperti adanya hubungan prososial antaranggota masyarakat, dukungan teman, keluarga, dan sebagainya.
6. Kuat dalam menyikapi perbedaan budaya. Indikator aspek ini meliputi keterampilan keluarga melakukan interaksi personal dengan berbagai budaya.

Kerangka Walsh Family Resilience Framework (WFRQ; Walsh, 2003) menyebutkan bahwa terdapat sembilan proses kunci ketahanan keluarga yang dapat entifikasi dalam tiga kategori sebagai berikut.

1. Sistem keyakinan keluarga (family belief systems), yaitu kemampuan keluarga dalam memberikan makna terhadap suatu kesulitan (meaning-making of adversity), memandangnya secara positif (positive outlook), dan mengembangkan optimisme terhadap masa depan dengan menempatkan keyakinan terhadap Tuhan (transcendence and spirituality).
2. Pola organisasi (organization patterns), yaitu kemampuan keluarga dalam beradaptasi terhadap perubahan di dalam keluarga (flexibility), menciptakan keterhubungan antar anggota keluarga (connectedness), dan memobilisasi sumber daya sosial dan ekonomi dalam menghadapi perubahan/masalah (social and economic resources).
3. Proses komunikasi (communication process), yaitu kemampuan keluarga memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang dihadapi (clarity) dimana keluarga mampu berbagi perasaan dan emosi yang positif satu sama lain (open emotional expression) sehingga mampu memecahkan masalah secara kolaboratif (collaborative problem-solving).

2.2.2. Dimensi Ketahanan Keluarga

Melalui kajian yang dilakukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak yang didasarkan pada Peraturan Menteri PPPA Nomor 06 Tahun 2013 tentang

Pelaksanaan Pembangunan Keluarga, dirumuskan 24 butir indikator ketahanan keluarga yang terbagi ke dalam enam butir komponen (dimensi) (KPPPA, 2016):

1. *Dimensi Legalitas dan Struktur Keluarga*

Landasan legalitas dan keutuhan keluarga merujuk pada pentingnya membangun pernikahan di atas hukum positif yang berlaku di Indonesia. Hal ini demi menciptakan kepastian hukum atas ikatan pernikahan dan perlindungan atas hak dan kewajiban suami dan isteri serta anak keturunannya. Dimensi ini mempunyai 3 variabel sebagai berikut:

- a. Variabel landasan legalitas, diukur dengan 2 indikator: (1) Legalitas perkawinan. Perkawinan yang sah yang dibuktikan dengan dokumen pencatatan perkawinan berupa buku nikah yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang (Kantor Urusan Agama untuk perkawinan menurut agama Islam dan Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk perkawinan menurut agama selain Islam), dan (2) Legalitas kelahiran. Setiap kelahiran yang sah dibuktikan dengan adanya akte kelahiran yang dikeluarkan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
- b. Variabel keutuhan keluarga, diukur dengan 1 indikator: Keberadaan pasangan suami-isteri yang tinggal bersama dalam satu rumah. Keluarga yang tahan dicirikan dengan keutuhan keluarga dimana suami (ayah) dan isteri (ibu) tinggal menetap dalam satu rumah untuk melaksanakan fungsi keluarga secara bersama.
- c. Variabel kemitraan gender, diukur dengan 4 indikator: (1) Kebersamaan dalam keluarga, (2) Kemitraan suami-isteri, (3) Keterbukaan pengelolaan keuangan, dan (4) Pengambilan keputusan keluarga. Kemitraan gender mendukung tercapainya ketahanan keluarga yang baik yang meliputi pelaksanaan pekerjaan dan peran dalam keluarga secara bersama, kerja sama suami dan isteri termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keluarga, seperti memutuskan jumlah anak.

2. *Dimensi Ketahanan Fisik*

Ketahanan fisik merujuk pada kondisi fisik yang sehat dari seluruh anggota keluarga dan terbebas dari penyakit dan kelemahan yang tercapai melalui pemenuhan kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi serta istirahat yang mencukupi. Dimensi ini mempunyai 3 variabel dengan 4 indikator pengukuran sebagai berikut:

- a. Variabel kecukupan pangan dan gizi, diukur dengan 2 indikator: (1) Kecukupan pangan, dan (2) Kecukupan gizi. Sebagai kebutuhan primer, pemenuhan pangan dan status gizi yang baik bagi seluruh anggota keluarga dibutuhkan untuk membentuk ketahanan fisik keluarga. Aspek ini berkaitan dengan melindungi keluarga dari berbagai macam gangguan kesehatan dan penyakit.
- b. Variabel kesehatan keluarga, diukur dengan 1 indikator: Keterbebasan dari penyakit kronis dan disabilitas. Fisik yang sehat dan terbebas dari penyakit kronis merupakan modal dasar untuk melaksanakan peran dan fungsi anggota keluarga sehingga ketahanan fisik keluarga dapat tercapai.
- c. Variabel ketersediaan tempat/lokasi tetap untuk tidur, diukur dengan 1 indikator: Ketersediaan lokasi tetap untuk tidur. Untuk mencapai ketahanan fisik keluarga, setiap anggota keluarga memerlukan tempat atau kamar tidur untuk menunjang kualitas tidur yang baik sehingga dapat mengoptimalkan produktivitas sesuai dengan peran dan fungsinya. Aspek ini digambarkan dengan terpisahnya kamar tidur pasangan (orang tua) dari kamar tidur anak-anak atau anggota keluarga lainnya.

3. *Dimensi Ketahanan Ekonomi*

Ketahanan ekonomi menunjukkan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan keluarga untuk melangsungkan kehidupannya secara nyaman yang terdiri dari kepemilikan rumah atau tempat tinggal yang layak, pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar semua anggota keluarga, tabungan, dan jaminan kesehatan. Dimensi ini mempunyai 4 variabel dengan 7 indikator pengukuran sebagai berikut:

- a. Variabel tempat tinggal keluarga, diukur dengan 1 indikator: Kepemilikan rumah. Sebagai salah satu kebutuhan primer, keluarga yang tahan memerlukan bangunan tempat tinggal.
- b. Variabel pendapatan keluarga, diukur dengan 2 indikator: (1) Pendapatan per kapita keluarga, dan (2) Kecukupan pendapatan keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga dicapai dengan pendapatan keluarga yang mencukupi kebutuhan semua anggota keluarga baik secara objektif maupun subjektif. Secara objektif, pendapatan

keluarga diharapkan mencapai standar upah minimum sedangkan secara subjektif, pendapatan keluarga memenuhi kepuasan anggota keluarga.

- c. Variabel pembiayaan pendidikan anak, diukur dengan 2 indikator: (1) Kemampuan pembiayaan pendidikan anak, dan (2) Keberlangsungan pendidikan anak. Keluarga dengan ketahanan yang baik digambarkan dengan kemampuan keluarga menyediakan pembiayaan wajib belajar 12 tahun bagi anak dan memastikan setiap anggota keluarga memperoleh pendidikan.
- d. Variabel jaminan keuangan keluarga, diukur dengan 2 indikator: (1) Tabungan keluarga, dan (2) Jaminan kesehatan keluarga. Untuk membentuk ketahanan keluarga yang baik, setiap anggota keluarga memerlukan asuransi kesehatan berupa BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, askes/asabri/jamsostek, jamkesmas/PBI, jamkesda, asuransi swasta, dan jaminan kesehatan dari perusahaan/kantor.

4. *Dimensi Ketahanan Sosial Psikologi*

Ketahanan sosial psikologis digambarkan dengan kemampuan keluarga untuk mengatasi berbagai masalah melalui pengendalian emosi secara positif, konsep diri, komunikasi secara efektif, dan komitmen keluarga yang tinggi. Dimensi ini mempunyai 2 variabel dengan 3 indikator pengukuran sebagai berikut:

- a. Variabel keharmonisan keluarga, diukur dengan 2 indikator: (1) Sikap anti kekerasan terhadap perempuan, dan (2) Perilaku anti kekerasan terhadap anak. Keluarga dengan ketahanan sosial psikologi yang baik harus melindungi perempuan dan anak dari tindak kekerasan.
- b. Variabel kepatuhan terhadap hukum, diukur dengan 1 indikator: Penghormatan terhadap hukum. Ketahanan keluarga dicirikan dengan anggota keluarga yang patuh hukum dan tidak pernah terlibat dalam tindakan kriminalitas atau pelanggaran hukum.

5. *Dimensi Ketahanan Sosial Budaya*

Ketahanan sosial budaya menunjukkan kemampuan keluarga berinteraksi dan membangun relasi dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Dimensi ini mempunyai 3 variabel dengan 3 indikator pengukuran sebagai berikut:

- a. Variabel Kepedulian Sosial, diukur dengan 1 indikator: Penghormatan terhadap lansia. Keberadaan lansia mendukung terbentuknya ketahanan keluarga melalui pemberian perhatian dan perawatan dari anggota keluarga lainnya.
- b. Variabel Keeratan Sosial, diukur dengan 1 indikator: Partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan. Ketahanan keluarga perlu dibentuk melalui dukungan formal dan informal yang diterima dan diberikan keluarga kepada anggota masyarakat lain dengan berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.
- c. Variabel Ketaatan Beragama, diukur dengan 1 indikator: Partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan. Kepercayaan spiritual merupakan salah satu kualitas untuk membentuk keluarga yang tahan. Salah satu ciri ketaatan beragama digambarkan dengan keterlibatan keluarga dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya.

2.2.3. Kerangka Operasional

Berdasarkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 06 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga, Indeks Ketahanan Keluarga (IKK) disusun atas dimensi-dimensi ketahanan yang dijabarkan dalam sejumlah variabel dan indikator pengukuran. Penjelasan dimensi, variabel, dan indikator ketahanan keluarga dibarkan dalam Gambar 1. Berbeda dengan rumusan KPPPA yang terdiri dari lima dimensi ketahanan, IKK ini disusun atas enam dimensi ketahanan: (1) Legalitas dan Struktur Keluarga, (2) Ketahanan Fisik, (3) Ketahanan Ekonomi, (4) Ketahanan Sosial slogi, (5) Ketahanan Sosial Budaya, dan (6) Kemitraan Gender. Dimensi terakhir merupakan variabel yang terdapat pada Dimensi Ketahanan Legalitas dan Struktur Keluarga.

Gambar 1. Kerangka Operasioal SIKK yang Dibangun berdasarkan Dimensi dan Variabel Pengukuran Tingkat Ketahanan Keluarga



Sumber: Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013

- **Dimensi 1** (Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga), dengan variabel:
 1. Landasan legalitas (2 indikator)
 2. Keutuhan keluarga (1 indikator)
 3. Kemitraan gender (4 indikator)
- **Dimensi 2** (Ketahanan Fisik), dengan variabel:
 1. Kecukupan pangan dan gizi (2 indikator)
 2. Kesehatan keluarga (1 indikator)
 3. Ketersediaan lokasi tetap unntuk tidur (1 indikator)
- **Dimensi 3** (Ketahanan Ekonomi), dengan variabel:
 1. Tempat tinggal keluarga (1 indikator)
 2. Pendapatan keluarga (2 indikator)
 3. Pembiayaan pendidikan anak (2 indikator)
 4. Jaminan keuangan keluarga (2 indikator)

- **Dimensi 4** (Ketahanan Sosial Psikologi), dengan variabel:
 1. Keharmonisan keluarga (2 indikator)
 2. Kepatuhan terhadap hukum (1 indikator)

- **Dimensi 5** (Ketahanan Sosial Budaya), dengan variabel:
 1. Kepedulian sosial (1 indikator)
 2. Keeratan sosial (1 indikator)
 3. Ketaatan Beragama (1 indikator)

Bab III Metode Penelitian

Perhitungan Indeks Ketahanan Keluarga dilaksanakan melalui penelitian dengan pendekatan kuantitatif melalui survei untuk mengumpulkan data primer. Pelaksanaan survei merujuk kepada *“Pedoman Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Ketahanan Keluarga di Tingkat Desa”* yang diterbitkan oleh Kementerian PPPA dan LPPM IPB. Lokasi survei adalah seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Indramayu sejumlah 309 desa dan 8 kelurahan.

3.1. Penentuan Jumlah sampel

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan **Rumus Slovin**, yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survei dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Bentuk dari Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel yang akan dicari

N = ukuran populasi

E = margin of error

Apabila jumlah kepala keluarga di Kabupaten Indramayu sebagai populasi adalah sebanyak 667.468 kepala keluarga (Disdukcapil, 2021) dengan margin of error sebesar 5%, maka dengan menggunakan rumus ini akan diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{667.468}{1 + (667.468)(0.05)^2}$$

$$n = \frac{667.468}{1.669,67}$$

$$n = 399,76$$

Berdasarkan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 399,76 yang dibulatkan menjadi 400 keluarga. Survei ini semula direncanakan akan menggunakan metode wawancara tatap muka dengan jumlah sampel sebagaimana tercantum di atas, akan tetapi dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi maka berubah menjadi survei **online** yang dapat mengumpulkan sampel sebanyak-banyaknya, selain juga alasan keamanan terkait kondisi pandemi.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan pendekatan *non-probability sampling* menggunakan teknik *convenience sampling*. Enumerator/petugas survei menentukan target responden, minimal sebanyak 25 kepala keluarga (KK) per desa/kelurahan secara **purposif** sehingga keterwakilan 8 tipe keluarga dapat tercapai. Kuesioner disebar melalui media Whatsapp atau ditanyakan langsung kepada responden wakil keluarga, apabila mereka tidak memiliki media Whatsapp. Kuesioner dapat juga disebar ke seluruh warga melalui media sosial, *Whatsapp Group* (WAG) dan jaringan-jaringan kader. Dengan target 25 responden per desa/kelurahan maka minimal akan diperoleh sampel sebanyak (25 x 317) **7.925** sampel.

3.3. Enumerator/Petugas Survei

Enumerator/petugas survei terdiri atas 317 orang anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) binaan Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang dikoordinasikan oleh 31 orang pendamping kecamatan. Tim Pendamping Keluarga (TPK) beranggotakan bidan sebagai penyuluh program KB, tim penggerak PKK serta kader yang dapat membantu memberikan pembinaan guna menciptakan ketahanan

keluarga. Sebelum melakukan survey, petugas mengikuti pelatihan tentang teknis pengambilan sampel dan pengenalan kuesioner.

3.4. Responden Survei

Wakil keluarga yang diwawancarai oleh petugas pengumpul data adalah ibu untuk tipe keluarga utuh atau ibu/ayah untuk tipe keluarga tunggal. Unit analisis pada survei pendataan ketahanan keluarga adalah keluarga (bukan rumah tangga), dengan kriteria:

- Keluarga terdiri atas suami dan/atau istri
- Mempunyai anak atau tidak mempunyai anak
- Yang disebut anak adalah anak kandung atau anak angkat yang masih menjadi tanggungan keluarga dengan rentang usia 1-25 tahun yang masih tinggal serumah atau tinggal di tempat kos di luar rumah.

Sebelum pengisian kuesioner, petugas menyampaikan tujuan survei dan menanyakan kesediaan calon responden untuk menjawab pertanyaan. Adapun tata tertib pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

- Responden adalah Penduduk Kabupaten Indramayu.
- Responden harus mengisi data diri dengan sebenar-benarnya.
- Responden harus menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi/kenyataan yang sebenarnya.
- Jawaban yang diberikan hanya akan dipergunakan untuk keperluan validasi survei dan bersifat rahasia sehingga tidak akan digunakan untuk keperluan dan pihak lain.
- Responden yang mengikuti survei ini dijaga kerahasiaan data pribadinya sesuai dengan aturan perundang-undangan.

3.5. Pengolahan dan Analisis Data

Survei ini menggunakan analisis deskriptif sebagai analisis utama. Dalam pengolahan data, variabel ketahanan keluarga maupun dimensinya masing-masing diberi skor penilaian pada setiap pernyataan kuesioner. Variabel diberi skor total dan ditransformasikan ke dalam skor indeks dengan skor 1 sampai 100. Indeks Ketahanan Keluarga dikategorikan menjadi:

sangat rendah (<61,16), rendah (61,16-65-76), cukup (65,76-70,36), tinggi (70,36-74,96), dan sangat tinggi (>74,96).

3.6. Jadwal Kegiatan Survei

Table 1. Jadwal Kegiatan Survei Ketahanan Keluarga 2022

NO.	URAIAN KEGIATAN	TAHUN 2022												
		FEBRUARI				MARET					APRIL			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
A.	Tahap Persiapan													
1	Penyusunan Kerangka Acuan Kerja													
2	Desain Riset dan Instrumen Survei													
3	Pelatihan Enumerator/Petugas survei													
4	Ekspose Desain Riset dan Instrumen Survei													
B.	Tahap Pengumpulan Data													
1	Data Sekunder													
2	Data Primer													
C.	Tahap Input Data, Pengolahan, Analisis Data dan Penyajian Data													
1	Input Data													
2	Data Cleaning													
3	Ekspose Laporan Pengumpulan Data													
4	Analisis Data													
6	Penyusunan Laporan													
7	Ekspose Laporan Akhir Penelitian													

Tabel 2. Jadwal Pelatihan Enumerator

No.	KECAMATAN	TEMPAT	WAKTU
1	INDRAMAYU, SINDANG, PASEKAN	AULA KECAMATAN INDRAMAYU	Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB s.d Selesai
2	ARAHAN, LOHBENER, CANTIGI	AULA KECAMATAN ARAHAN	Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB s.d Selesai
3	BALONGAN, JUNTINYUAT, SLIYEG	AULA KECAMATAN BALONGAN	Tanggal 21 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB s.d Selesai
4	KARANGAMPEL, KRANGKENG, KEDOKAN BUNDER	AULA KECAMATAN KARANGAMPEL	Tanggal 21 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB s.d Selesai
5	JATIBARANG, KERTASEMAYA, SUKAGUMIWANG	AULA KECAMATAN JATIBARANG	Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB s.d Selesai
6	BANGODUA, TUKDANA, WIDASARI	AULA KECAMATAN BANGODUA	Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB s.d Selesai
7	LELEA, LOSARANG, CIKEDUNG, TERISI	AULA KECAMATAN LELEA	Tanggal 23 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB s.d Selesai
8	GABUSWETAN, KROYA, BONGAS	AULA KECAMATAN GABUSWETAN	Tanggal 23 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB s.d Selesai
9	PATROL, KANDANGHAUR, SUKRA	AULA KECAMATAN PATROL	Tanggal 24 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB s.d Selesai
10	HAURGEULIS, ANJATAN, GANTAR	AULA KECAMATAN HAURGEULIS	Tanggal 24 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB s.d Selesai

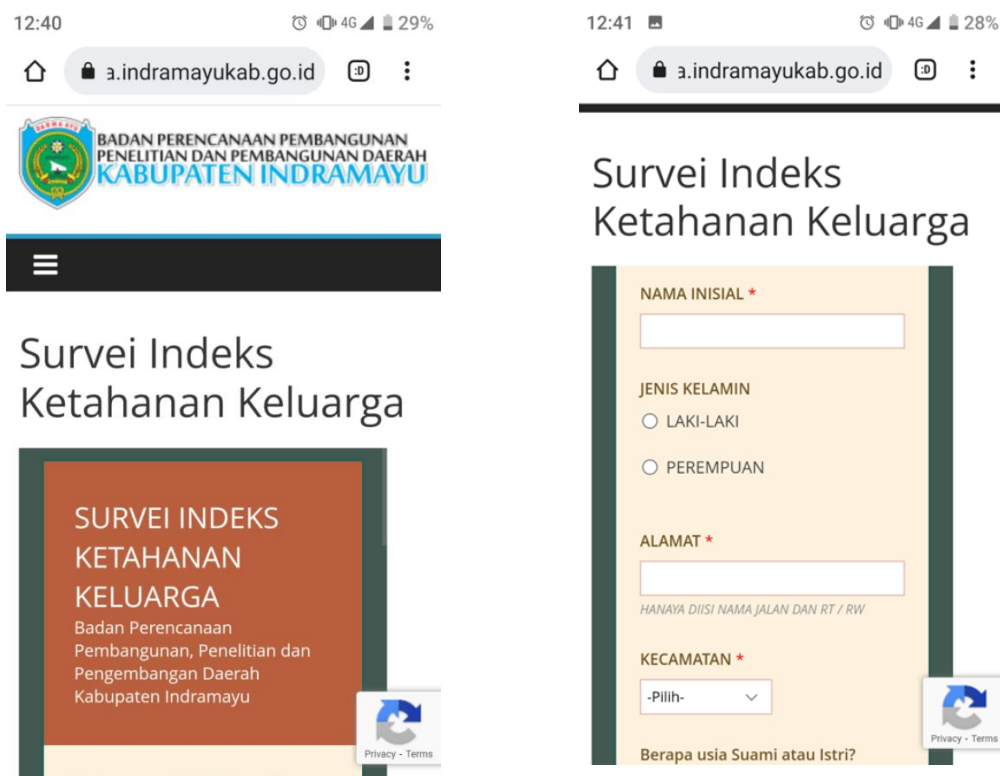
Survei dilaksanakan sejak pelatihan enumerator hari pertama (17 Maret 2022) s.d. 31 Maret 2022 atau selama 15 hari. Pengolahan data awal dilaksanakan sejak 1 April 2022 s.d. 12 April 2022 dan laporan akhir disampaikan pekan ke-4 April 2022.

3.7. Gambaran Kuesioner

Kuesioner terdiri atas 30 pertanyaan, dengan respon jawaban dari responden adalah **Ya** dan **Tidak**

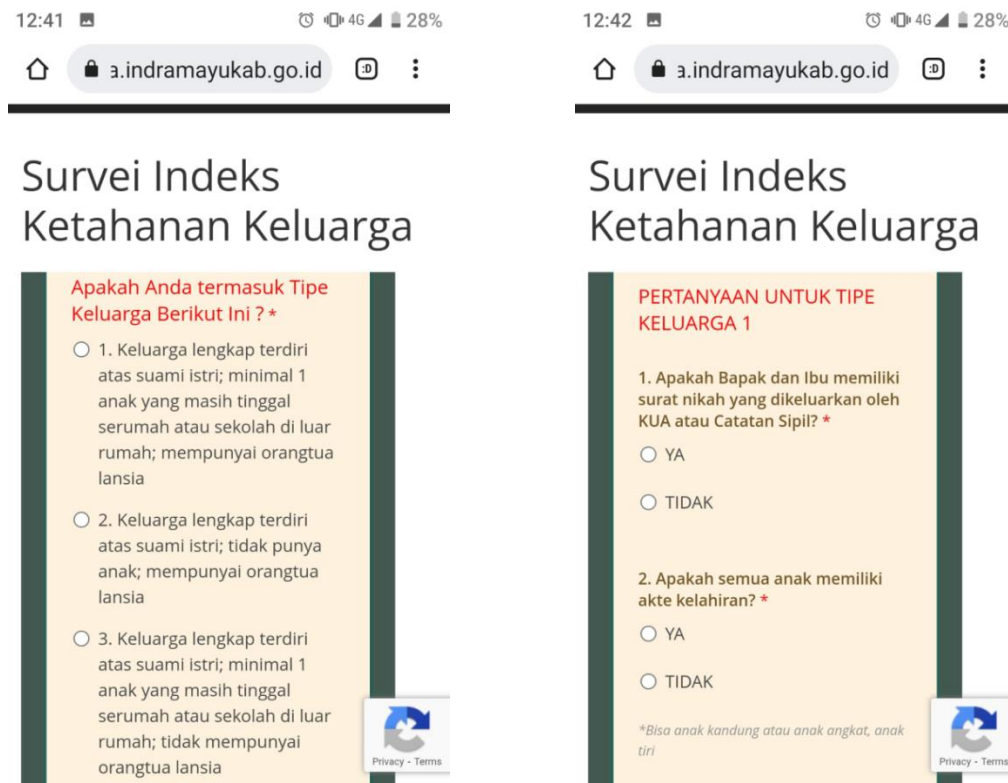
- ~ Bagian I: mengisi pertanyaan terkait identitas (Nama dengan inisial, alamat, usia, pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan

Gambar 2. Ilustrasi Kuesioner Terkait Identitas Responden



- ~ Bagian II: pertanyaan inti yang disesuaikan dengan tipe keluarga (tidak semua pertanyaan harus dijawab oleh setiap keluarga). Pertanyaan yang muncul sudah otomatis diatur oleh sistem berdasarkan tipe keluarga yang dipilih.

Gambar 3. Ilustrasi Kuesioner Pertanyaan Inti



8 Tipe Keluarga

Tipe 1: Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; mempunyai orangtua lansia

Tipe 2: Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia

Tipe 3: Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia

Tipe 4: Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia

Tipe 5: Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; mempunyai orangtua lansia

Tipe 6: Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia

Tipe 7: Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia

Tipe 8: Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia

Tabel 3. Penjelasan 8 Tipe Keluarga Responden Survei

No	Tipe keluarga	Utuh, Suami& Istri	Titak Punya Anak	Tidak Punya Lansia	Keluarga Tunggal (Duda/ Janda)	Ket.	Wakil Keluarga
1	Tipe 1	v	-	-	-	Punya anak dan lansia	ibu
2	Tipe 2	v	v	-	-	Punya lansia	ibu
3	Tipe 3	v		v	-	punya anak	ibu
4	Tipe 4	v	v	v	-		ibu
5	Tipe 5	-	-	-	v	Punya anak dan lansia	Ibu atau Ayah
6	Tipe 6	-	v	-	v	Punya lansia	Ibu atau Ayah
7	Tipe 7	-	-	v	v	punya anak	Ibu atau Ayah
8	Tipe 8	-	v	v	v		Ibu atau Ayah

Tabel 4. Tabel Pertanyaan untuk Setiap Tipe Keluarga

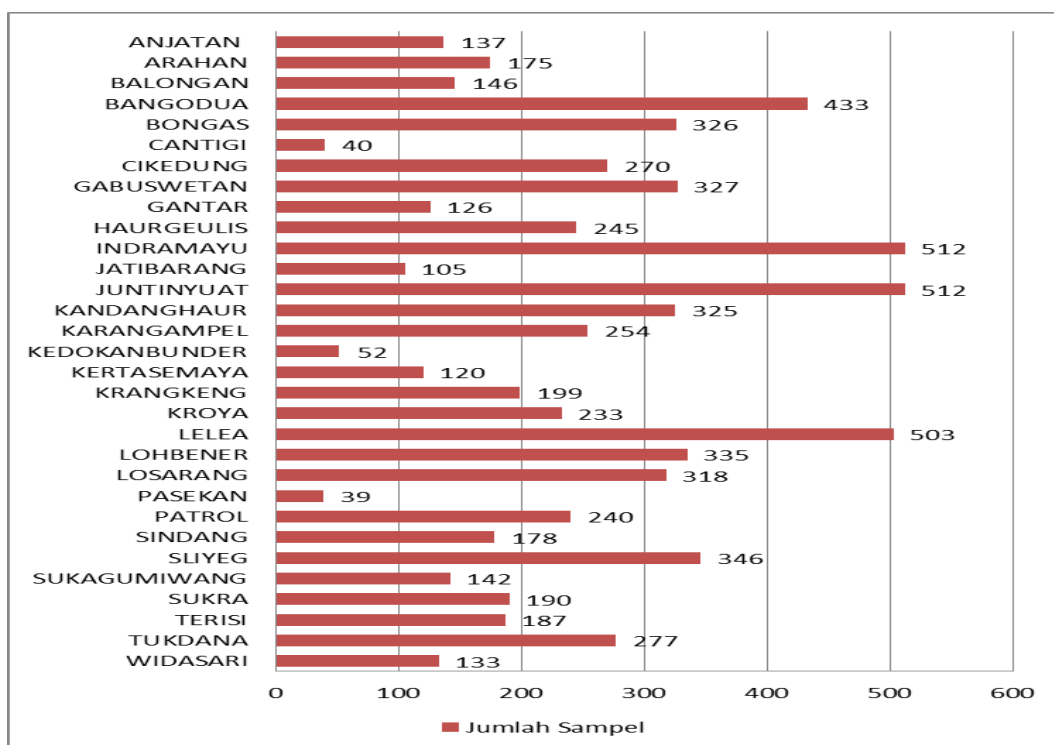
8 TIPE KELUARGA	NOMOR PERTANYAAN																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
TIPE 1																								
TIPE 2		X					X						X	X		X						X	X	
TIPE 3																			X					
TIPE 4		X					X						X	X		X			X		X	X		
TIPE 5			X												X						X	X	X	X
TIPE 6		X	X				X						X	X	X	X					X	X	X	X
TIPE 7			X												X				X		X	X	X	X
TIPE 8		X	X				X						X	X	X	X			X		X	X	X	X

Bab IV Hasil Survei dan Analisis Indeks Ketahanan Keluarga

4.1. Jumlah Sampel Terkumpul

Data yang diolah dalam penelitian ini berasal dari pengumpulan melalui metode online yang memungkinkan responden survei dapat mencapai jumlah yang besar. Pada tahap awal rekapitulasi, data terkumpul mencapai kurang lebih 16.900 responden. Akan tetapi setelah dilakukan *data cleaning* didapatkan sampel sebanyak 7.425 responden. Jumlah data yang tidak bisa dipakai cukup besar disebabkan adanya replikasi jawaban dari satu orang responden yang bisa mencapai ratusan. Hal ini diduga dari lemahnya jaringan internet saat peng-input-an yang menyebabkan proses pengiriman data terjadi berulang-ulang dan tidak berjalan dengan lancar. Secara umum jumlah data terkumpul sudah melebihi target yaitu 400 sampel. Akan tetapi kecukupan data per-kecamatan masih perlu dilihat lebih jauh. Gambar 4 di bawah ini menunjukkan jumlah keluarga peserta Survei IKK berdasarkan kecamatan.

Gambar 4. Jumlah Keluarga Peserta Survei IKK Berdasarkan Kecamatan



Sumber: Hasil analisis

Dapat dilihat bahwa kecamatan dengan responden terbanyak adalah kematan Indramayu dan Kecamatan Juntinyuat masing-masing dengan 512 responden. Sedangkan kecamatan dengan jumlah responden terendah adalah Cantigi, Kedokanbunder dan Pasekan dengan jumlah sampel berturut-turut sebesar 40, 52 dan 39 responden. Apabila dilihat dari perbandingan sampel dengan populasi ketiga kecamatan tersebut juga memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Sehingga hasil analisis untuk tiga kecamatan tersebut bisa jadi kurang valid dan menjadi catatan saat interpretasi hasil analisis.

Tabel 5. Persentase Keluarga Peserta Survei IKK terhadap Populasi

No.	Nama Kecamatan	Jumah KK di Kab. Indramayu	Jumlah KK dalam SIKK Kab. Indramayu Tahun 2022	
1	ANJATAN	32.273	137	0,42%
2	ARAHAN	13.420	175	1,30%
3	BALONGAN	16.087	146	0,91%
4	BANGODUA	11.523	433	3,76%
5	BONGAS	18.879	326	1,73%
6	CANTIGI	11.038	40	0,36%
7	CIKEDUNG	16.717	270	1,62%
8	GABUSWETAN	21.377	327	1,53%
9	GANTAR	22.224	126	0,57%
10	HAURGEULIS	32.282	245	0,76%
11	INDRAMAYU	40.245	512	1,27%
12	JATIBARANG	27.800	105	0,38%
13	JUNTINYUAT	32.776	512	1,56%
14	KANDANGHAUR	33.260	325	0,98%
15	KARANGAMPEL	23.745	254	1,07%
16	KEDOKANBUNDER	17.930	52	0,29%
17	KERTASEMAYA	22.251	120	0,54%
18	KRANGKENG	24.493	199	0,81%
19	KROYA	23.416	233	1,00%
20	LELEA	19.777	503	2,54%
21	LOHBENER	21.363	335	1,57%
22	LOSARANG	20.007	318	1,59%
23	PASEKAN	9.549	39	0,41%
24	PATROL	21.704	240	1,11%
25	SINDANG	19.866	178	0,90%
26	SLIYEG	24.276	346	1,43%
27	SUKAGUMIWANG	13.449	142	1,06%
28	SUKRA	17.627	190	1,08%
29	TERISI	21.994	187	0,85%
30	TUKDANA	22.095	277	1,25%
31	WIDASARI	14.025	133	0,95%
	TOTAL	667.468	7.425	1,11%

Sumber: Hasil analisis

Dilihat dari pesentase keikutsertaan masyarakat dalam survei terhadap keseluruhan populasi, maka 1,1% keluarga di Kabupaten Indramayu mengisi aplikasi Survei Indeks Ketahanan Keluarga tahun 2022. Jumlah responden dan persentase responden terhadap populasi untuk setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 5 di atas.

Berdasarkan tipe keluarga, keluarga Tipe 3 (Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia) merupakan tipe keluarga dengan proporsi terbesar dari keseluruhan responden (39,88%). Hal ini berarti bahwa hampir 4 dari sepuluh keluarga di Kabupaten Indramayu adalah *nuclear family* atau keluarga yang hanya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Proporsi terbanyak berikutnya adalah keluarga Tipe 1 (Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; mempunyai orangtua lansia) dengan proporsi sebesar 35,85%. Sedangkan proporsi terkecil adalah keluarga Tipe 6 (Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia) dengan 0,77%. Tabel 6 menunjukkan sebaran keluarga peserta survei berdasarkan tipe keluarga.

Tabel 6. Sebaran Keluarga Peserta Survei Berdasarkan Tipe Keluarga

	Tipe Keluarga	Jumlah sampel	Persen
1	Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; minimal 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; mempunyai orangtua lansia	2662	35,85%
2	Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia	194	2,61%
3	Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; minimal 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia	2961	39,88%
4	Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia	288	3,88%
5	Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; minimal 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; mempunyai orangtua lansia	316	4,26%
6	Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia	57	0,77%
7	Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; minimal 1 anak yang tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia	716	9,64%
8	Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia	231	3,11%
	TOTAL	7425	100,00%

Sumber: Hasil analisis

4.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil tabulasi, dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner kebanyakan adalah perempuan (68,19%), mayoritas dibawah usia 40 tahun (53,25%), dengan tingkat pendidikan dibawah SMA (66,15%). Untuk kategori jumlah tanggungan keluarga, 75,86% responden memiliki tanggungan kurang dari atau sama dengan 4 orang. Sedangkan untuk kategori pendapatan, kurang lebih 88,73% responden memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp. 3.000.000 setiap bulan. Tabel 7 sampai dengan Tabel 11 memperlihatkan karakteristik responden SIKK 2022 secara lengkap.

Tabel 7. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Perempuan	5063	68,19%
Laki-laki	2362	31,81%
TOTAL	7425	100,00%

Sumber: Hasil analisis

Tabel 8. Distribusi Usia Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
17 - 40 Tahun	3952	53,25%
41 - 60 Tahun	3070	41,36%
Lebih dari 60 Tahun	400	5,39%
TOTAL	7422	100,00%

Sumber: Hasil analisis

Tabel 9. Distribusi Pendidikan Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	402	5,41%
Tidak tamat SD	624	8,41%
Tamat SD	1902	25,62%
Tidak tamat SMP	240	3,23%
Tamat SMP	1521	20,49%
Tidak tamat SMA	222	2,99%

Kategori	Jumlah	Persentase
Tamat SMA	1944	26,19%
Diploma	142	1,91%
S1	403	5,43%
S2/S3	24	0,32%
TOTAL	7424	100,00%

Sumber: Hasil analisis

Tabel 10. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga

Kategori	Jumlah	Persentase
Kurang dari sama dengan 4 orang	5632	75,86%
5-7 orang	1694	22,82%
Lebih dari sama dengan 8 orang	98	1,32%
TOTAL	7424	100,00%

Sumber: Hasil analisis

Tabel 11. Distribusi Pendapatan Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1.000.000	2752	37,06%
1.000.001 - 2.000.000	2649	35,68%
2.000.001 - 3.000.000	1187	15,99%
3.000.001 - 4.000.000	423	5,70%
4.000.001 - 5.000.000	196	2,64%
5.000.001 - 6.000.000	102	1,37%
Lebih dari 6.000.000	116	1,56%
TOTAL	7425	100,00%

Sumber: Hasil analisis

4.3. Indeks Ketahanan Keluarga Kab. Indramayu

Secara keseluruhan, IKK tingkat kabupaten diperoleh dengan merata-ratakan IKK setiap keluarga yang disurvei. Berdasarkan kategori BPS (2016), Indeks Ketahanan Keluarga dikategorikan menjadi: sangat rendah (<61,16), rendah (61,16-65,76), cukup (65,76-70,36), tinggi (70,36-74,96), dan sangat tinggi (>74,96). Hasil analisis menunjukkan bahwa

Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu termasuk kategori sangat tinggi dengan skor **87,57**. Dari semua keluarga yang telah dihitung IKK-nya, terdapat 89,36% keluarga dengan IKK kategori sangat tinggi, di sisi lain masih terdapat keluarga dengan IKK kategori sangat rendah dan rendah dengan jumlah 4,63% dari total 667.468 KK atau sekitar 30.904 KK. Tabel 12 menunjukkan sebaran IKK secara keseluruhan berdasarkan kategori.

Tabel 12. Sebaran IKK Kab. Indramayu berdasarkan kategori:

Kategori		Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	<61,16	219	2,95%
Rendah	61,16 - 65,76	125	1,68%
Cukup	65,76 - 70,36	172	2,32%
Tinggi	70,36 - 74,96	274	3,69%
Sangat Tinggi	>74,96	6.635	89,36%
TOTAL		7.425	100,00%

Sumber: Hasil analisis

Berdasarkan 8 tipe keluarga, keluarga dengan IKK tertinggi adalah keluarga Tipe 3 (Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia) dengan skor 90,27. Kemudian IKK tertinggi berikutnya adalah keluarga Tipe 1 (Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; mempunyai orangtua lansia) dengan skor 87,93. Sedangkan keluarga dengan IKK terendah adalah keluarga Tipe 8 (Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia) dengan skor IKK 74,10. Peringkat terendah berikutnya adalah keluarga Tipe 6 (Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia) dengan skor 80, 16. Indeks Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu berdasarkan tipe keluarga ditampilkan dalam Tabel 13 dan Gambar 5 di bawah ini.

Keberadaan lansia dikalangan keluarga lengkap, baik mempunyai anak maupun tidak mempunyai anak, cenderung mempengaruhi skor IKK. Skor IKK pada keluarga lengkap yang mempunyai lansia cenderung lebih rendah dibanding dengan keluarga yang tidak memiliki

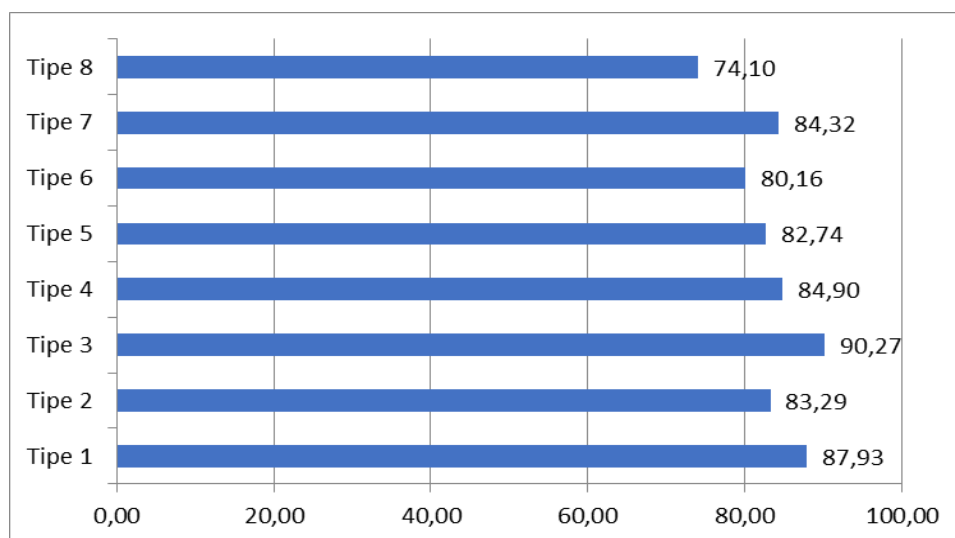
lansia. Hal ini bisa dilihat dari tingginya persentase keluarga yang tidak memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun) yang mencapai 21,99% (Lampiran 2). Memberi perhatian dan merawat lansia termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah.

Tabel 13. Indeks Ketahanan Keluarga Kab. Indramayu Berdasarkan Tipe Keluarga

Tipe Keluarga		IKK
1	Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; minimal 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; mempunyai orangtua lansia	87,93
2	Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia	83,29
3	Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; minimal 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia	90,27
4	Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia	84,90
5	Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; minimal 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; mempunyai orangtua lansia	82,74
6	Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia	80,16
7	Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; minimal 1 anak yang tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia	84,32
8	Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia	74,10

Sumber: Hasil analisis

Gambar 5. Indeks Ketahanan Keluarga Kab. Indramayu Berdasarkan Tipe Keluarga



Sumber: Hasil analisis

Tabel 14. Perbandingan Antara Keluarga Lengkap dan Keluarga Tunggal

Tipe Keluarga	Jumlah Sampel	IKK
Keluarga Lengkap	6.105	88,77%
Keluarga Tunggal	1.320	81,97%

Sumber: Hasil analisis

Apabila dibandingkan, Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami dan istri cenderung memiliki IKK yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri, sebagaimana dijelaskan dengan Tabel 14. Keluarga lengkap secara umum memiliki IKK lebih tinggi baik pada dimensi legalitas struktur, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosil-budaya sebagaimana dijelaskan dengan Tabel 15. Pada Dimensi Legalitas dan Struktur, proporsi kepemilikan surat nikah dari KUA dan akte kelahiran anak dari catatan sipil pada keluarga tunggal cenderung lebih rendah.

Tabel 15. Rata-rata Indeks Dimensi Ketahanan Keluarga Berdasarkan Tipe Keluarga

Tipe Keluarga	Dimensi Ketahanan Keluarga					
	Legalitas Struktur	Ketahanan Fisik	Ketahanan Ekonomi	Ketahanan Sosial-Psikologi	Ketahanan Sosial-Budaya	Kemitraaan Gender
TIPE 1	93,90	91,95	76,93	98,02	84,17	93,94
TIPE 2	92,78	92,27	72,16	93,81	79,21	83,76
TIPE 3	94,24	94,48	81,28	99,02	85,97	94,41
TIPE 4	91,32	94,21	75,42	96,01	81,42	80,56
TIPE 5	84,34	91,69	72,69	98,42	82,70	-
TIPE 6	73,68	92,40	70,18	100,00	80,12	-
TIPE 7	85,47	93,51	75,38	98,39	81,98	-
TIPE 8	63,64	90,91	62,86	95,67	71,43	-

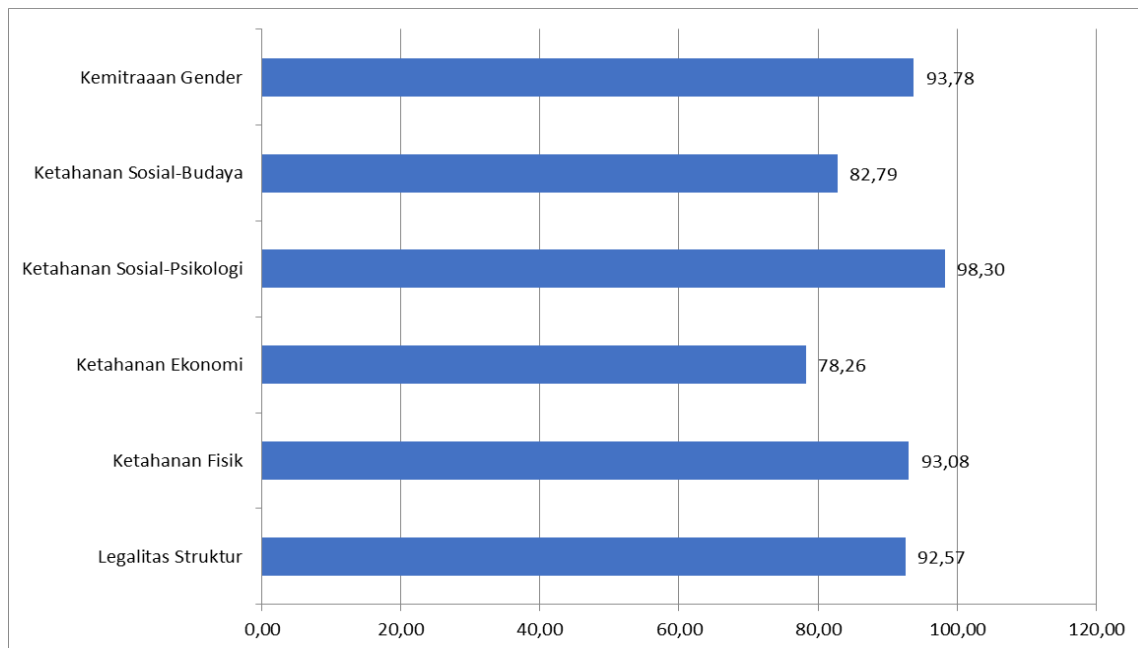
Sumber: Hasil analisis

Dimensi kemitraan gender cenderung lebih rendah untuk keluarga lengkap yang tidak mempunyai anak yaitu Tipe 2 (Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia) dan keluarga Tipe 4 (Keluarga lengkap terdiri atas suami istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia). Keluarga yang tidak memiliki anak

cenderung untuk kurang bekerjasama dalam pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan jumlah anak dan alat kontrasepsi yang dipakai.

Berdasarkan dimensi, indeks tertinggi berada pada dimensi sosial psikologis (98,30), yang artinya secara umum kekerasan antara suami istri dan antara orangtua dan anak sangat rendah. Untuk dimensi legalitas struktur, ketahanan fisik dan kemitraan gender menunjukkan rata-rata indeks lebih dari 90, yang berarti kondisi ketahanan keluarga di 3 dimensi tersebut sangat baik. Indeks terendah berada pada dimensi ketahanan ekonomi (78,26). Hal ini ditandai dengan tingginya jumlah responden yang memiliki pendapatan dibawah standar dan tidak memiliki tabungan, serta rendahnya keikutsertaan BPJS. Dimensi ketahanan sosial-budaya merupakan skor terendah kedua setelah dimensi ketahanan ekonomi (82,79), hal ini memperlihatkan bahwa perlu ditingkatkannya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial, keagamaan dan kepedulian kepada lansia. Indeks Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu berdasarkan dimensi diperlihatkan di dalam Gambar 6 di bawah ini.

Gambar 6. IKK Kabupaten Indramayu Berdasarkan Dimensi



Sumber: Hasil analisis

Apabila dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, semua kecamatan di Kabupaten Indramayu memiliki Indeks Ketahanan Keluarga dengan kategori sangat tinggi (>74,96). Kecamatan Widasari (91,24) dan Kecamatan Losarang (90,55) memiliki IKK tertinggi, sedangkan Kecamatan Balongan (83,19) dan Kecamatan Juntinyuat (83,38) memiliki IKK terendah. Karena IKK semua kecamatan sudah termasuk kategori sangat tinggi, yang perlu menjadi perhatian adalah terjadinya kesenjangan yang cukup signifikan diantara beberapa kecamatan dan perlunya peningkatan capaian indikator ketahanan keluarga di beberapa kecamatan tertentu.

Tabel 16. Angka Indeks Ketahanan Keluarga Kab. Indramayu per Kecamatan

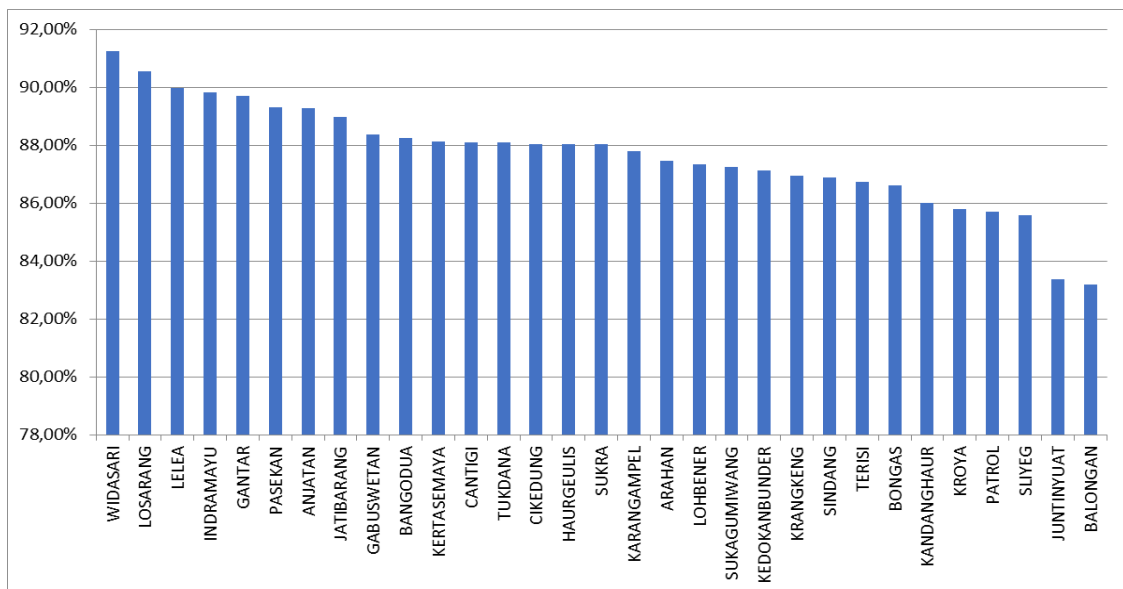
NO.	KECAMATAN	ANGKA IKK	NO.	KECAMATAN	ANGKA IKK
1	ANJATAN	89,27	17	KERTASEMAYA	88,14
2	ARAHAN	87,45	18	KRANGKENG	86,94
3	BALONGAN	83,19	19	KROYA	85,79
4	BANGODUA	88,25	20	LELEA	89,97
5	BONGAS	86,60	21	LOHBENER	87,34
6	CANTIGI	88,10	22	LOSARANG	90,55
7	CIKEDUNG	88,04	23	PASEKAN	89,30
8	GABUSWETAN	88,36	24	PATROL	85,71
9	GANTAR	89,69	25	SINDANG	86,90
10	HAURGEULIS	88,03	26	SLIYEG	85,59
11	INDRAMAYU	89,84	27	SUKAGUMIWANG	87,25
12	JATIBARANG	88,97	28	SUKRA	88,03
13	JUNTINYUAT	83,38	29	TERISI	86,75
14	KANDANGHAUR	86,02	30	TUKDANA	88,08
15	KARANGAMPEL	87,78	31	WIDASARI	91,24
16	KEDOKANBUNDER	87,12	KABUPATEN INDRAMAYU		87,57

Sumber: Hasil analisis

Dari Gambar 7 dapat dilihat bahwa secara spasial, kecamatan di area pesisir (*coastal area*) dan daratan (*inland area*) terdapat perbedaan pola skor IKK yang cukup signifikan. Dari sebelas (11) kecamatan di area pesisir, tujuh (7) diantaranya berada pada 50% peringkat IKK kecamatan terbawah, yaitu Kecamatan Krangkeng, Karangampel, Juntinyuat, Balongan, Kandanghaur, Patrol dan Sukra. Sedangkan empat (4) kecamatan lainnya berada pada 50% peringkat IKK kecamatan teratas, yaitu Kecamatan Indramayu, Losarang, Pasekan dan Cantigi. Di sisi lain, Kecamatan Pasekan dan Cantigi adalah 2 kecamatan dengan jumlah

sampel terkecil yang dapat beresiko pada kurang representatifnya sampel, sehingga data tidak menggambarkan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Dapat disimpulkan hanya dua (2) kecamatan di area pesisir yang keberadaannya pada 50% peringkat IKK kecamatan teratas dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih detail, sebaran Responden Berdasarkan Indikator per-kecamatan dapat dilihat pada lampiran 3.

Gambar 7. Peringkat Indeks Ketahanan Keluarga per Kecamatan



Sumber: Hasil analisis

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis:

1. Indeks Ketahanan Keluarga Kabupaten Indramayu termasuk kategori sangat tinggi dengan skor 87,57.
2. Mayoritas keluarga di Kabupaten Indramayu (89,36%) mempunyai Indeks Ketahanan Keluarga dengan kategori sangat tinggi (>74,96), 1,68% mempunyai Indeks Ketahanan Keluarga dengan kategori rendah (61,16 – 6576) dan 2,95% mempunyai Indeks Ketahanan Keluarga dengan kategori sangat rendah (<61,16).
3. Semua kecamatan di Kabupaten Indramayu memiliki Indeks Ketahanan Keluarga dengan kategori sangat tinggi (>74,96). Indeks Ketahanan Keluarga tertinggi adalah Kecamatan Widasari (91,24) dan Kecamatan Losarang (90,55) sedangkan Kecamatan dengan Indeks Ketahanan Keluarga terendah adalah Kecamatan Balongan (83,19) dan Kecamatan Juntinyuat (83,38).
4. Berdasarkan tipe keluarga, keluarga dengan IKK tertinggi adalah keluarga Tipe 3 (Keluarga lengkap/utuh terdiri atas suami istri; minimal mempunyai 1 anak yang masih tinggal serumah atau sekolah di luar rumah; tidak mempunyai orangtua lansia) dengan skor 90,27. Sedangkan keluarga dengan IKK terendah adalah keluarga Tipe 8 (Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia) dengan skor IKK 74,10.
5. Berdasarkan dimensi, indeks tertinggi berada pada dimensi sosial psikologis (98,30), sedangkan indeks terendah berada pada dimensi ketahanan ekonomi (78,26). Indeks terendah lainnya adalah indeks pada dimensi ketahanan sosial-budaya (82,79).
6. Secara spasial, kecamatan di area pesisir (*coastal area*) dan daratan (*inland area*) terdapat perbedaan pola skor IKK yang cukup signifikan. Dari sebelas (11) kecamatan di area pesisir, tujuh (7) diantaranya berada pada 50% peringkat IKK kecamatan terbawah.

7. Keluarga lengkap terdiri atas suami dan istri cenderung memiliki Indeks Ketahanan Keluarga yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri.
8. Indeks Ketahanan Keluarga tipe keluarga lengkap yang memiliki orangtua lansia cenderung lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Ketahanan Keluarga tipe keluarga lengkap yang tidak memiliki lansia.
9. Pada dimensi legalitas dan struktur, persentase kepemilikan surat nikah dari KUA dan akte kelahiran dari catatan sipil pada tipe keluarga tunggal lebih rendah dibandingkan dengan tipe keluarga lengkap.
10. Pada dimensi ketahanan sosial-budaya, persentase keluarga yang tidak memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun) mencapai 21,99%.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini beberapa rekomendasi yang dihasilkan dan stakeholder terkait yang dapat menindaklanjuti rekomendasi tersebut:

Rekomendasi	Perangkat Daerah
<p>1. Meskipun Kabupaten Indramayu memiliki Indeks Ketahanan Keluarga yang sangat tinggi, tetapi masih ditemukan keluarga dengan IKK sangat rendah dan rendah menunjukkan perlunya perhatian dan dukungan program peningkatan ekonomi keluarga dan bantuan langsung untuk meningkatkan ketahanan keluarga pada segmen keluarga tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ~ Dinas Sosial ~ Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian ~ Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
<p>2. Dimensi ekonomi memiliki indeks paling rendah dibandingkan dengan dimensi yang lain, oleh sebab itu penguatan ekonomi menjadi kunci peningkatan ketahanan keluarga di Kabupaten Indramayu. Berbagai program peningkatan ekonomi keluarga harus menjadi prioritas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ~ Dinas Tenaga Kerja ~ Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian

Rekomendasi	Perangkat Daerah
<p>Program yang dapat dilakukan adalah pelatihan kewirausahaan, pendampingan akses permodalan bagi usaha kecil, bantuan peralatan untuk penguatan UMKM, pelatihan usaha online dll, yang berpotensi pada peningkatan pendapatan keluarga</p>	
<p>3. Salah satu indikator dimensi ketahanan ekonomi adalah kepemilikan tabungan. Rendahnya kepemilikan tabungan menunjukkan perlunya edukasi pengelolaan keuangan keluarga dan gaya hidup sederhana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian perekonomian Setda - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa - Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
<p>4. Masih belum meratanya IKK antar wilayah kecamatan baik secara keseluruhan maupun antara wilayah di area pesisir (<i>coastal area</i>) dan daratan (<i>inland area</i>), menunjukkan perlunya dorongan dan perhatian lebih di kecamatan-kecamatan tertentu dengan Indeks Ketahanan Keluarga yang lebih rendah dibanding yang lain, serta digali lebih jauh faktor penyebabnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak - Kecamatan yang bersangkutan - Pemerintah desa
<p>5. Keluarga Tipe 8 (Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; tidak mempunyai orangtua lansia) dan Tipe 6 (Keluarga tunggal terdiri dari suami atau istri; tidak punya anak; mempunyai orangtua lansia) merupakan tipe keluarga dengan angka IKK terendah, sehingga membutuhkan perhatian lebih dibandingkan keluarga tipe lainnya. Perhatian dapat diberikan oleh level pemerintahan terdekat dengan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak - Dinas Kesehatan - Dinas Sosial - Pemerintah Kecamatan - Pemerintah desa

Rekomendasi	Perangkat Daerah
<p>6. Dimensi sosial psikologis yang merupakan dimensi dengan indeks tertinggi harus tetap dipertahankan melalui program penguatan internal keluarga, misalnya melalui program Sekolah Ibu; peningkatan kapasita pendamping desa; peningkatan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Kelurga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) atau Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu); dan edukasi keluarga online.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa - Pemerintah Kecamatan - Pemerintah desa
<p>7. Signifikansi persentase keluarga yang tidak memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun) mencapai 21,99%, sehingga perlu menjadi perhatian dan penanganan lebih lanjut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak - Dinas Kesehatan - Dinas Sosial
<p>8. Peningkatan pada semua dimensi ketahanan keluarga melalui berbagai program dengan melibatkan OPD-OPD terkait sehingga pembangunan keluarga bersifat holistik, sinergis, dan integratif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bappeda-Litbang - Badan Keuangan Daerah - Inspektorat - Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Daftar Pustaka

- Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, FEMA, IPB, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor (2020). Laporan Profil Ketahanan Keluarga Kota Bogor Tahun 2020. Pemerintah Kota Bogor, IPB
- Garnezy, N. (1991). Resiliency and Vulnerability to Adverse Developmental Outcomes Associated with Poverty. *Am. Behav. Sci*, 34(4), 416.
- Frankenberger, T.R., & McCoston, M. K. (1998). The Household Livelihood Security Concept, FAO. <https://www.fao.org/3/x0051t/X0051t05.htm>.
- Hendriani, W. (2022). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Penerbit Kencana Jakarta
- Holaday, Margot, McPhearson, & Ruth W. (1997) Resilience and Severe Burns. *Journal of Counselling Development*, 75(5), 346.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IPB (2016). *Pedoman Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Ketahanan Keluarga di Tingkat Desa*. Kemen P3A, IPB.
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The Construct of Resilience: A Critical Evaluation and Guidelines for Future Work. *Child Development*, 71, 543-62.
- McCubbin, H.I. (1979). Integrating Coping Behaviour in Family Stress Theory. *Journal of Marriage and the Family*, 237-244.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 9 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga.
- Rutter, M. (1999). Resilience Concepts and Findings: Implications for Family Therapy. *Journal of Family Therapy*, 21(2), 199-144.

- Stinnett, N., & DeFrai, J. (1985). *Secrets of Strong Families*. Boston, US: Little, Brown and Company.
- Sunarti, E. (2001). *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan (Disetasi)*, Bogor, IPB
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Van Hook, M. (2008). *Social Work Practice with Families: A Resiliency Based Approach*. Chicago, US: Lyceum Books Inc
- Walsh, F. (1996). The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge. *Family Process*, 35, 261—268.
- Walsh, F. (2003). Family Resilience: A Framework for Clinical Practice. *Family Process*, 42(1), 1-18.

Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Survei Ketahanan Keluarga

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
LEGALITAS DAN STRUKTUR			
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?		
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)		
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)		
KETAHANAN FISIK			
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?		
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)		
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?		
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)		
KETAHANAN EKONOMI			
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)		
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?		
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?		
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?		
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)		

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)		
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)		
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI			
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ mempermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)		
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)		
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)		
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA			
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?		
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)		
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)		
KEMITRAAN GENDER			
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)		

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)		
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)		
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)		

Lampiran 2. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Ketahanan Keluarga di Kabupaten Indramayu dan Seluruh Kecamatan

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	6924	93,25%	501	6,75%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	6248	93,88%	407	6,12%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	5530	90,58%	575	9,42%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	6970	93,87%	455	6,13%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	549	7,39%	6876	92,61%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	263	3,54%	7162	96,46%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	5949	89,39%	706	10,61%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	6341	85,40%	1084	14,60%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	4891	65,87%	2534	34,13%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	3949	53,19%	3476	46,81%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	4879	65,71%	2546	34,29%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	7137	96,12%	288	3,88%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	5954	89,47%	701	10,53%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	527	7,92%	6128	92,08%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ mempermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	148	2,42%	5957	97,58%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	99	1,49%	6556	98,51%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	88	1,19%	7337	98,81%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	6001	80,82%	1424	19,18%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	2519	78,01%	710	21,99%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	6648	89,54%	777	10,46%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	5323	94,66%	300	5,34%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	5498	97,78%	125	2,22%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	5862	96,02%	243	3,98%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan,	5291	86,67%	814	13,33%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)				

Lampiran 3. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Ketahanan Keluarga per-Kecamatan

1. KECAMATAN ANJATAN

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	130	94,89%	7	5,11%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	120	95,24%	6	4,76%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	103	88,79%	13	11,21%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	129	94,16%	8	5,84%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	7	5,11%	130	94,89%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	4	2,92%	133	97,08%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	109	86,51%	17	13,49%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	114	83,21%	23	16,79%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp	98	71,53%	39	28,47%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?				
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	79	57,66%	58	42,34%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	85	62,04%	52	37,96%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	134	97,81%	3	2,19%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	122	96,83%	4	3,17%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	4	3,17%	122	96,83%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ mempermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	4	3,45%	112	96,55%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	1	0,79%	125	99,21%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya)	1	0,73%	136	99,27%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	yang mengakibatkan ditangkap polisi)				
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	125	91,24%	12	8,76%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	58	87,88%	8	12,12%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	124	90,51%	13	9,49%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	100	93,46%	7	6,54%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	103	96,26%	4	3,74%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	111	95,69%	5	4,31%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	107	92,24%	9	7,76%

2. KECAMATAN ARAHAN

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	144	82,29%	31	17,71%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	142	91,61%	13	8,39%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	133	96,38%	5	3,62%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	172	98,29%	3	1,71%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	19	10,86%	156	89,14%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	5	2,86%	170	97,14%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh	148	95,48%	7	4,52%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dinding permanen atau sekat darurat/sementara)				
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	161	92,00%	14	8,00%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	120	68,57%	55	31,43%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	97	55,43%	78	44,57%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	111	63,43%	64	36,57%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	169	96,57%	6	3,43%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	132	85,16%	23	14,84%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	18	11,61%	137	88,39%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memperlakukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	3	2,17%	135	97,83%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	2	1,29%	153	98,71%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	4	2,29%	171	97,71%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	156	89,14%	19	10,86%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	57	87,69%	8	12,31%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	139	79,43%	36	20,57%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	123	94,62%	7	5,38%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani	129	99,23%	1	0,77%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	sebelum tidur dan lainnya)				
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	135	97,83%	3	2,17%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	115	83,33%	23	16,67%

3. KECAMATAN BALONGAN

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	132	90,41%	14	9,59%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	119	90,84%	12	9,16%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	101	90,18%	11	9,82%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	130	89,04%	16	10,96%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan?	14	9,59%	132	90,41%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	(kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)				
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	6	4,11%	140	95,89%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	114	87,02%	17	12,98%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	113	77,40%	33	22,60%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	73	50,00%	73	50,00%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	53	36,30%	93	63,70%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	82	56,16%	64	43,84%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	140	95,89%	6	4,11%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	105	80,15%	26	19,85%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	19	14,50%	112	85,50%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	1	0,89%	111	99,11%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	2	1,53%	129	98,47%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	1	0,68%	145	99,32%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	111	76,03%	35	23,97%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	54	79,41%	14	20,59%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	125	85,62%	21	14,38%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	98	96,08%	4	3,92%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	101	99,02%	1	0,98%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	106	94,64%	6	5,36%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	92	82,14%	20	17,86%

4. KECAMATAN BANGODUA

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	396	91,45%	37	8,55%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	346	91,29%	33	8,71%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri	297	91,10%	29	8,90%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	bekerja di luar rumah)				
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	406	93,76%	27	6,24%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	15	3,46%	418	96,54%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	9	2,08%	424	97,92%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	344	90,77%	35	9,23%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	378	87,30%	55	12,70%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	342	78,98%	91	21,02%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	319	73,67%	114	26,33%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	254	58,66%	179	41,34%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	419	96,77%	14	3,23%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	339	89,45%	40	10,55%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	19	5,01%	360	94,99%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ mempermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	9	2,76%	317	97,24%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	7	1,85%	372	98,15%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	3	0,69%	430	99,31%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	327	75,52%	106	24,48%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	87	62,14%	53	37,86%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	390	90,07%	43	9,93%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	274	91,03%	27	8,97%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	285	94,68%	16	5,32%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	310	95,09%	16	4,91%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	270	82,82%	56	17,18%

5. KECAMATAN BONGAS

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	301	92,33%	25	7,67%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	254	88,19%	34	11,81%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	242	88,97%	30	11,03%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	294	90,18%	32	9,82%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	33	10,12%	293	89,88%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	10	3,07%	316	96,93%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	253	87,85%	35	12,15%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	273	83,74%	53	16,26%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	198	60,74%	128	39,26%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	135	41,41%	191	58,59%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	236	72,39%	90	27,61%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	312	95,71%	14	4,29%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	251	87,15%	37	12,85%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	22	7,64%	266	92,36%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	5	1,84%	267	98,16%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	2	0,69%	286	99,31%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	5	1,53%	321	98,47%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	263	80,67%	63	19,33%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	103	79,84%	26	20,16%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	300	92,02%	26	7,98%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	243	97,98%	5	2,02%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	242	97,58%	6	2,42%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	266	97,79%	6	2,21%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan,	237	87,13%	35	12,87%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)				

6. KECAMATAN CANTIGI

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	37	92,50%	3	7,50%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	34	97,14%	1	2,86%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	33	89,19%	4	10,81%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	35	87,50%	5	12,50%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	4	10,00%	36	90,00%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	0	0,00%	40	100,00%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	30	85,71%	5	14,29%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	30	75,00%	10	25,00%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	27	67,50%	13	32,50%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	23	57,50%	17	42,50%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	29	72,50%	11	27,50%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	39	97,50%	1	2,50%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	32	91,43%	3	8,57%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	2	5,71%	33	94,29%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	0	0,00%	37	100,00%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan,	0	0,00%	35	100,00%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)				
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	0	0,00%	40	100,00%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	34	85,00%	6	15,00%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	13	56,52%	10	43,48%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	37	92,50%	3	7,50%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	32	96,97%	1	3,03%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	31	93,94%	2	6,06%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada	36	97,30%	1	2,70%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)				
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	33	89,19%	4	10,81%

7. KECAMATAN CIKEDUNG

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	241	89,26%	29	10,74%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	216	90,38%	23	9,62%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	206	92,79%	16	7,21%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	263	97,41%	7	2,59%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	14	5,19%	256	94,81%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita	6	2,22%	264	97,78%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?				
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	226	94,56%	13	5,44%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	258	95,56%	12	4,44%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	178	65,93%	92	34,07%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	134	49,63%	136	50,37%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	173	64,07%	97	35,93%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	261	96,67%	9	3,33%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	222	92,89%	17	7,11%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	11	4,60%	228	95,40%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/	5	2,25%	217	97,75%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	mempermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)				
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	4	1,67%	235	98,33%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	1	0,37%	269	99,63%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	211	78,15%	59	21,85%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	76	76,00%	24	24,00%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	237	87,78%	33	12,22%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	196	96,08%	8	3,92%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	200	98,04%	4	1,96%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	216	97,30%	6	2,70%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	188	84,68%	34	15,32%

8. KECAMATAN GABUSWETAN

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	307	93,88%	20	6,12%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	273	91,00%	27	9,00%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	210	86,78%	32	13,22%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah)	317	96,94%	10	3,06%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dua kali per hari?				
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	24	7,34%	303	92,66%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	4	1,22%	323	98,78%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	280	93,33%	20	6,67%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	299	91,44%	28	8,56%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	226	69,11%	101	30,89%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	184	56,27%	143	43,73%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	212	64,83%	115	35,17%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	318	97,25%	9	2,75%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	272	90,67%	28	9,33%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	39	13,00%	261	87,00%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	3	1,24%	239	98,76%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	5	1,67%	295	98,33%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	3	0,92%	324	99,08%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	275	84,10%	52	15,90%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	128	82,58%	27	17,42%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun	301	92,05%	26	7,95%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)				
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	219	95,63%	10	4,37%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	226	98,69%	3	1,31%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	232	95,87%	10	4,13%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	212	87,60%	30	12,40%

9. KECAMATAN GANTAR

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	118	93,65%	8	6,35%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	107	93,04%	8	6,96%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	101	96,19%	4	3,81%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	120	95,24%	6	4,76%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	12	9,52%	114	90,48%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	7	5,56%	119	94,44%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	110	95,65%	5	4,35%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	121	96,03%	5	3,97%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	83	65,87%	43	34,13%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	71	56,35%	55	43,65%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	92	73,02%	34	26,98%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	121	96,03%	5	3,97%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	106	92,17%	9	7,83%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	7	6,09%	108	93,91%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	1	0,95%	104	99,05%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	0	0,00%	115	100,00%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	3	2,38%	123	97,62%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	114	90,48%	12	9,52%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang	38	77,55%	11	22,45%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)				
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	110	87,30%	16	12,70%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	99	97,06%	3	2,94%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	101	99,02%	1	0,98%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	103	98,10%	2	1,90%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	96	91,43%	9	8,57%

10. KECAMATAN HAURGEULIS

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	233	95,10%	12	4,90%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	207	91,19%	20	8,81%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	187	89,90%	21	10,10%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	229	93,47%	16	6,53%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	13	5,31%	232	94,69%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	2	0,82%	243	99,18%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	205	90,31%	22	9,69%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	198	80,82%	47	19,18%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	137	55,92%	108	44,08%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	116	47,35%	129	52,65%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	165	67,35%	80	32,65%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	237	96,73%	8	3,27%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	215	94,71%	12	5,29%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	17	7,49%	210	92,51%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	1	0,48%	207	99,52%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	0	0,00%	227	100,00%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	1	0,41%	244	99,59%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	208	84,90%	37	15,10%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	96	84,21%	18	15,79%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	225	91,84%	20	8,16%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	188	94,95%	10	5,05%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	197	99,49%	1	0,51%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	203	97,60%	5	2,40%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan,	185	88,94%	23	11,06%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)				

11. KECAMATAN INDRAMAYU

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	490	95,70%	22	4,30%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	481	98,36%	8	1,64%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	420	94,38%	25	5,62%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	495	96,68%	17	3,32%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	32	6,25%	480	93,75%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	27	5,27%	485	94,73%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	446	91,21%	43	8,79%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	443	86,52%	69	13,48%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	365	71,29%	147	28,71%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	298	58,20%	214	41,80%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	407	79,49%	105	20,51%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	492	96,09%	20	3,91%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	438	89,57%	51	10,43%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	45	9,20%	444	90,80%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	17	3,82%	428	96,18%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan,	14	2,86%	475	97,14%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)				
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	17	3,32%	495	96,68%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	431	84,18%	81	15,82%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	172	80,37%	42	19,63%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	466	91,02%	46	8,98%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	416	96,30%	16	3,70%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	422	97,69%	10	2,31%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada	429	96,40%	16	3,60%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)				
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	393	88,31%	52	11,69%

12. KECAMAAAN JATIBARANG

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	104	99,05%	1	0,95%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	92	98,92%	1	1,08%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	78	88,64%	10	11,36%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	100	95,24%	5	4,76%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	5	4,76%	100	95,24%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita	5	4,76%	100	95,24%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?				
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	86	92,47%	7	7,53%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	85	80,95%	20	19,05%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	72	68,57%	33	31,43%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	53	50,48%	52	49,52%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	69	65,71%	36	34,29%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	102	97,14%	3	2,86%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	88	94,62%	5	5,38%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	4	4,30%	89	95,70%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/	1	1,14%	87	98,86%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	mempermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)				
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	0	0,00%	93	100,00%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	2	1,90%	103	98,10%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	97	92,38%	8	7,62%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	41	77,36%	12	22,64%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	96	91,43%	9	8,57%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	71	91,03%	7	8,97%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	76	97,44%	2	2,56%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	85	96,59%	3	3,41%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	68	77,27%	20	22,73%

13. KECAMATAN JUNTINYUAT

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	472	92,19%	40	7,81%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	423	91,16%	41	8,84%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	351	87,31%	51	12,69%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah)	486	94,92%	26	5,08%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dua kali per hari?				
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	31	6,05%	481	93,95%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	17	3,32%	495	96,68%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	376	81,03%	88	18,97%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	393	76,76%	119	23,24%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	279	54,49%	233	45,51%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	194	37,89%	318	62,11%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	273	53,32%	239	46,68%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	484	94,53%	28	5,47%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	376	81,03%	88	18,97%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	51	10,99%	413	89,01%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	3	0,75%	399	99,25%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	1	0,22%	463	99,78%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	3	0,59%	509	99,41%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	371	72,46%	141	27,54%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	156	73,24%	57	26,76%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun	425	83,01%	87	16,99%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)				
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	341	92,16%	29	7,84%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	358	96,76%	12	3,24%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	380	94,53%	22	5,47%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	323	80,35%	79	19,65%

14. KECAMATAN KANDANGHAUR

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	296	91,08%	29	8,92%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	256	95,88%	11	4,12%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	220	87,65%	31	12,35%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	283	87,08%	42	12,92%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	23	7,08%	302	92,92%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	12	3,69%	313	96,31%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	247	92,51%	20	7,49%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	273	84,00%	52	16,00%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	220	67,69%	105	32,31%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	175	53,85%	150	46,15%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	216	66,46%	109	33,54%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	314	96,62%	11	3,38%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	241	90,26%	26	9,74%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	20	7,49%	247	92,51%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	8	3,19%	243	96,81%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	6	2,25%	261	97,75%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	3	0,92%	322	99,08%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	244	75,08%	81	24,92%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang	104	79,39%	27	20,61%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)				
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	295	90,77%	30	9,23%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	213	94,67%	12	5,33%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	219	97,33%	6	2,67%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	242	96,41%	9	3,59%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	213	84,86%	38	15,14%

15. KECAMATAN KARANGAMPEL

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	235	92,52%	19	7,48%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	219	96,90%	7	3,10%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	199	93,43%	14	6,57%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	245	96,46%	9	3,54%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	23	9,06%	231	90,94%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	8	3,15%	246	96,85%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	195	86,28%	31	13,72%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	200	78,74%	54	21,26%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	173	68,11%	81	31,89%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	113	44,49%	141	55,51%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	176	69,29%	78	30,71%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	243	95,67%	11	4,33%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	202	89,38%	24	10,62%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	19	8,41%	207	91,59%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	4	1,88%	209	98,12%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	1	0,44%	225	99,56%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	4	1,57%	250	98,43%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	228	89,76%	26	10,24%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	101	78,91%	27	21,09%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	239	94,09%	15	5,91%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	177	93,16%	13	6,84%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	185	97,37%	5	2,63%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	207	97,18%	6	2,82%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan,	174	81,69%	39	18,31%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)				

16. KECAMATAN KEDOKANBUNDER

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	50	96,15%	2	3,85%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	42	85,71%	7	14,29%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	42	89,36%	5	10,64%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	49	94,23%	3	5,77%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	5	9,62%	47	90,38%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	1	1,92%	51	98,08%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	42	85,71%	7	14,29%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	41	78,85%	11	21,15%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	30	57,69%	22	42,31%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	22	42,31%	30	57,69%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	31	59,62%	21	40,38%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	49	94,23%	3	5,77%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	45	91,84%	4	8,16%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	6	12,24%	43	87,76%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	0	0,00%	47	100,00%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan,	0	0,00%	49	100,00%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)				
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	1	1,92%	51	98,08%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	45	86,54%	7	13,46%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	23	88,46%	3	11,54%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	49	94,23%	3	5,77%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	43	95,56%	2	4,44%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	45	100,00%	0	0,00%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada	45	95,74%	2	4,26%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)				
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	43	91,49%	4	8,51%

17. KECAMATAN KERTASEMAYA

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	114	95,00%	6	5,00%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	106	98,15%	2	1,85%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	83	87,37%	12	12,63%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	108	90,00%	12	10,00%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	12	10,00%	108	90,00%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita	3	2,50%	117	97,50%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?				
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	96	88,89%	12	11,11%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	102	85,00%	18	15,00%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	79	65,83%	41	34,17%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	62	51,67%	58	48,33%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	84	70,00%	36	30,00%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	113	94,17%	7	5,83%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	93	86,11%	15	13,89%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	2	1,85%	106	98,15%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/	2	2,11%	93	97,89%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	mempermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)				
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	2	1,85%	106	98,15%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	1	0,83%	119	99,17%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	108	90,00%	12	10,00%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	47	87,04%	7	12,96%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	114	95,00%	6	5,00%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	85	94,44%	5	5,56%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	87	96,67%	3	3,33%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	90	94,74%	5	5,26%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	87	91,58%	8	8,42%

18. KECAMATAN KRANGKENG

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	186	93,47%	13	6,53%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	169	96,02%	7	3,98%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	150	87,72%	21	12,28%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah)	183	91,96%	16	8,04%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dua kali per hari?				
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	16	8,04%	183	91,96%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	5	2,51%	194	97,49%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	146	82,95%	30	17,05%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	154	77,39%	45	22,61%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	101	50,75%	98	49,25%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	93	46,73%	106	53,27%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	137	68,84%	62	31,16%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	194	97,49%	5	2,51%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	166	94,32%	10	5,68%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	17	9,66%	159	90,34%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	7	4,09%	164	95,91%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	5	2,84%	171	97,16%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	1	0,50%	198	99,50%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	173	86,93%	26	13,07%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	80	80,81%	19	19,19%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun	186	93,47%	13	6,53%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)				
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	149	98,03%	3	1,97%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	151	99,34%	1	0,66%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	166	97,08%	5	2,92%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	146	85,38%	25	14,62%

19. KECAMATAN KROYA

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	219	93,99%	14	6,01%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	192	90,57%	20	9,43%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	177	88,06%	24	11,94%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	220	94,42%	13	5,58%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	16	6,87%	217	93,13%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	9	3,86%	224	96,14%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	193	91,04%	19	8,96%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	197	84,55%	36	15,45%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	153	65,67%	80	34,33%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	114	48,93%	119	51,07%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	145	62,23%	88	37,77%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	222	95,28%	11	4,72%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	190	89,62%	22	10,38%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	21	9,91%	191	90,09%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	1	0,50%	200	99,50%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	0	0,00%	212	100,00%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	0	0,00%	233	100,00%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	155	66,52%	78	33,48%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang	79	65,83%	41	34,17%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)				
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	190	81,55%	43	18,45%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	172	91,98%	15	8,02%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	182	97,33%	5	2,67%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	192	95,52%	9	4,48%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	177	88,06%	24	11,94%

20. KECAMATAN LELEA

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	470	93,44%	33	6,56%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	413	95,60%	19	4,40%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	379	92,21%	32	7,79%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	487	96,82%	16	3,18%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	39	7,75%	464	92,25%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	16	3,18%	487	96,82%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	407	94,21%	25	5,79%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	469	93,24%	34	6,76%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	398	79,13%	105	20,87%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	386	76,74%	117	23,26%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	310	61,63%	193	38,37%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	486	96,62%	17	3,38%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	402	93,06%	30	6,94%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	27	6,25%	405	93,75%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	10	2,43%	401	97,57%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	8	1,85%	424	98,15%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	4	0,80%	499	99,20%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	365	72,56%	138	27,44%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	134	83,75%	26	16,25%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	457	90,85%	46	9,15%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	362	98,64%	5	1,36%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	356	97,00%	11	3,00%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	400	97,32%	11	2,68%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan,	346	84,18%	65	15,82%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)				

21. KECAMATAN LOHBENER

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	321	90,42%	34	9,58%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	299	91,72%	27	8,28%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	264	84,62%	48	15,38%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	309	87,04%	46	12,96%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	46	12,96%	309	87,04%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	42	11,83%	313	88,17%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	262	80,37%	64	19,63%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	274	77,18%	81	22,82%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	209	58,87%	146	41,13%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	160	45,07%	195	54,93%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	226	63,66%	129	36,34%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	319	89,86%	36	10,14%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	267	81,90%	59	18,10%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	46	14,11%	280	85,89%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	29	9,29%	283	90,71%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan,	25	7,67%	301	92,33%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)				
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	21	5,92%	334	94,08%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	288	81,13%	67	18,87%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	140	72,92%	52	27,08%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	300	84,51%	55	15,49%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	245	85,07%	43	14,93%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	261	90,63%	27	9,38%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada	265	84,94%	47	15,06%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)				
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	258	82,69%	54	17,31%

22. KECAMATAN LOSARANG

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	315	99,06%	3	0,94%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	296	97,69%	7	2,31%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	258	94,16%	16	5,84%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	309	97,17%	9	2,83%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	23	7,23%	295	92,77%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita	12	3,77%	306	96,23%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?				
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	272	89,77%	31	10,23%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	270	84,91%	48	15,09%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	189	59,43%	129	40,57%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	172	54,09%	146	45,91%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	229	72,01%	89	27,99%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	315	99,06%	3	0,94%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	284	93,73%	19	6,27%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	14	4,62%	289	95,38%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/	6	2,19%	268	97,81%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	mempermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)				
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ mempermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	3	0,99%	300	99,01%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	0	0,00%	318	100,00%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	293	92,14%	25	7,86%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	114	91,20%	11	8,80%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	288	90,57%	30	9,43%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	249	95,40%	12	4,60%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	259	99,23%	2	0,77%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	271	98,91%	3	1,09%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	258	94,16%	16	5,84%

23. KECAMATAN PASEKAN

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	37	94,87%	2	5,13%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	34	100,00%	0	0,00%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	33	94,29%	2	5,71%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah)	37	94,87%	2	5,13%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dua kali per hari?				
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	3	7,69%	36	92,31%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	0	0,00%	39	100,00%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	30	88,24%	4	11,76%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	34	87,18%	5	12,82%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	17	43,59%	22	56,41%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	13	33,33%	26	66,67%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	28	71,79%	11	28,21%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	38	97,44%	1	2,56%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	31	91,18%	3	8,82%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	0	0,00%	34	100,00%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	0	0,00%	35	100,00%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	0	0,00%	34	100,00%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	0	0,00%	39	100,00%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	38	97,44%	1	2,56%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	18	81,82%	4	18,18%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun	37	94,87%	2	5,13%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)				
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	29	93,55%	2	6,45%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	31	100,00%	0	0,00%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	35	100,00%	0	0,00%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	35	100,00%	0	0,00%

24. KECAMATAN PATROL

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	211	87,92%	29	12,08%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	189	90,00%	21	10,00%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	174	87,44%	25	12,56%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	223	92,92%	17	7,08%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	22	9,17%	218	90,83%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	8	3,33%	232	96,67%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	192	91,43%	18	8,57%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	190	79,17%	50	20,83%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	161	67,08%	79	32,92%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	123	51,25%	117	48,75%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	144	60,00%	96	40,00%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	230	95,83%	10	4,17%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	173	82,38%	37	17,62%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	24	11,43%	186	88,57%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	4	2,01%	195	97,99%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	3	1,43%	207	98,57%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	0	0,00%	240	100,00%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	193	80,42%	47	19,58%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang	84	75,68%	27	24,32%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)				
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	212	88,33%	28	11,67%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	164	92,13%	14	7,87%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	175	98,31%	3	1,69%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	185	92,96%	14	7,04%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	165	82,91%	34	17,09%

25. KECAMATAN SINDANG

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	160	89,89%	18	10,11%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	142	94,04%	9	5,96%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	128	94,12%	8	5,88%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	167	93,82%	11	6,18%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	15	8,43%	163	91,57%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	5	2,81%	173	97,19%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	135	89,40%	16	10,60%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	148	83,15%	30	16,85%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	120	67,42%	58	32,58%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	98	55,06%	80	44,94%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	130	73,03%	48	26,97%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	171	96,07%	7	3,93%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	129	85,43%	22	14,57%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	11	7,28%	140	92,72%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	4	2,94%	132	97,06%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	4	2,65%	147	97,35%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	1	0,56%	177	99,44%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	137	76,97%	41	23,03%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	59	78,67%	16	21,33%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	150	84,27%	28	15,73%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	111	94,07%	7	5,93%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	114	96,61%	4	3,39%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	128	94,12%	8	5,88%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan,	119	87,50%	17	12,50%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)				

26. KECAMATAN Sliyeg

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	324	93,64%	22	6,36%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	302	96,18%	12	3,82%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	245	91,76%	22	8,24%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	306	88,44%	40	11,56%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	30	8,67%	316	91,33%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	16	4,62%	330	95,38%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	264	84,08%	50	15,92%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	287	82,95%	59	17,05%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	199	57,51%	147	42,49%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	157	45,38%	189	54,62%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	205	59,25%	141	40,75%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	321	92,77%	25	7,23%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	273	86,94%	41	13,06%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	27	8,60%	287	91,40%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	3	1,12%	264	98,88%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan,	5	1,59%	309	98,41%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)				
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	2	0,58%	344	99,42%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	275	79,48%	71	20,52%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	120	82,19%	26	17,81%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	301	86,99%	45	13,01%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	233	95,10%	12	4,90%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	244	99,59%	1	0,41%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada	251	94,01%	16	5,99%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)				
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	235	88,01%	32	11,99%

27. KECAMATAN SUKAGUMIWANG

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	130	91,55%	12	8,45%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	116	91,34%	11	8,66%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	102	87,18%	15	12,82%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	131	92,25%	11	7,75%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	13	9,15%	129	90,85%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita	7	4,93%	135	95,07%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?				
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	112	88,19%	15	11,81%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	123	86,62%	19	13,38%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	101	71,13%	41	28,87%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	67	47,18%	75	52,82%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	92	64,79%	50	35,21%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	138	97,18%	4	2,82%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	114	89,76%	13	10,24%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	10	7,87%	117	92,13%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar)	6	5,13%	111	94,87%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	(hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)				
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	2	1,57%	125	98,43%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	6	4,23%	136	95,77%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	115	80,99%	27	19,01%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	62	84,93%	11	15,07%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	131	92,25%	11	7,75%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran,	98	92,45%	8	7,55%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	menemani sebelum tidur dan lainnya)				
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	101	95,28%	5	4,72%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	116	99,15%	1	0,85%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	99	84,62%	18	15,38%

28. KECAMATAN SUKRA

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	179	94,21%	11	5,79%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	158	94,05%	10	5,95%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	139	88,54%	18	11,46%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	175	92,11%	15	7,89%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	9	4,74%	181	95,26%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	3	1,58%	187	98,42%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	149	88,69%	19	11,31%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	169	88,95%	21	11,05%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	138	72,63%	52	27,37%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	100	52,63%	90	47,37%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	127	66,84%	63	33,16%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	185	97,37%	5	2,63%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah	154	91,67%	14	8,33%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)				
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	8	4,76%	160	95,24%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	9	5,73%	148	94,27%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	2	1,19%	166	98,81%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	3	1,58%	187	98,42%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	152	80,00%	38	20,00%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	62	70,45%	26	29,55%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	171	90,00%	19	10,00%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	131	91,61%	12	8,39%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	141	98,60%	2	1,40%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	150	95,54%	7	4,46%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	138	87,90%	19	12,10%

29. KECAMATAN TERISI

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	176	94,12%	11	5,88%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	153	90,00%	17	10,00%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	149	89,76%	17	10,24%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	184	98,40%	3	1,60%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	14	7,49%	173	92,51%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	7	3,74%	180	96,26%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	150	88,24%	20	11,76%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	172	91,98%	15	8,02%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	124	66,31%	63	33,69%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	85	45,45%	102	54,55%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	107	57,22%	80	42,78%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	176	94,12%	11	5,88%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	162	95,29%	8	4,71%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	17	10,00%	153	90,00%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	7	4,22%	159	95,78%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	3	1,76%	167	98,24%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	2	1,07%	185	98,93%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	143	76,47%	44	23,53%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	64	56,64%	49	43,36%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	166	88,77%	21	11,23%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	150	98,04%	3	1,96%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	151	98,69%	2	1,31%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	160	96,39%	6	3,61%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah	149	89,76%	17	10,24%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)				

30. KECAMATAN TUKDANA

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	266	96,03%	11	3,97%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	233	96,68%	8	3,32%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	216	89,63%	25	10,37%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	257	92,78%	20	7,22%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	30	10,83%	247	89,17%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?	26	9,39%	251	90,61%
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	224	92,95%	17	7,05%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	259	93,50%	18	6,50%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	182	65,70%	95	34,30%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	181	65,34%	96	34,66%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	192	69,31%	85	30,69%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	266	96,03%	11	3,97%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	222	92,12%	19	7,88%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	15	6,22%	226	93,78%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar (hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)	14	5,81%	227	94,19%
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan,	10	4,15%	231	95,85%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)				
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	15	5,42%	262	94,58%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	202	72,92%	75	27,08%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	79	68,10%	37	31,90%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	263	94,95%	14	5,05%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	209	94,57%	12	5,43%
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	217	98,19%	4	1,81%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada	233	96,68%	8	3,32%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)				
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	222	92,12%	19	7,88%

31. KECAMATAN WIDASARI

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
LEGALITAS DAN STRUKTUR					
1	Apakah Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil?	130	97,74%	3	2,26%
2	Apakah semua anak memiliki akte kelahiran? (bisa anak kandung atau anak angkat, anak tiri)	115	95,83%	5	4,17%
3	Apakah semua anggota keluarga (suami, isteri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah? (suami-isteri tidak berpisah ranjang, boleh pisah sementara apabila suami/isteri bekerja di luar rumah)	110	92,44%	9	7,56%
KETAHANAN FISIK					
4	Apakah semua anggota keluarga mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari?	121	90,98%	12	9,02%
5	Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan? (kencing manis, darah tinggi, jantung, stroke, ginjal lumpuh, paru-paru, asma, radang otak, kaki gajah, tipes, DBD, diare / cacat fisik atau jiwa)	7	5,26%	126	94,74%
6	Apakah ada anggota keluarga yang menderita	1	0,75%	132	99,25%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	masalah gizi (kurus sekali atau gemuk sekali atau kerdil/kuntet)?				
7	Apakah rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak? (ruang tidur terpisah berarti dipisahkan oleh dinding permanen atau sekat darurat/sementara)	106	88,33%	14	11,67%
KETAHANAN EKONOMI					
8	Apakah keluarga memiliki rumah? (memiliki rumah berarti milik sendiri, meskipun tidak harus dengan sertifikat)	113	84,96%	20	15,04%
9	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sebesar Rp 250.000 per orang dikalikan jumlah anggota keluarga?	99	74,44%	34	25,56%
10	Apakah suami dan/atau isteri mempunyai tabungan dalam bentuk uang/ perhiasan/ hewan ternak/ hasil kebun minimal sebesar Rp 500.000 ?	72	54,14%	61	45,86%
11	Apakah anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan (atau BPJS) atau lainnya, minimal 1 orang ?	112	84,21%	21	15,79%
12	Apakah keluarga mampu membayar listrik per bulan? (tidak pernah menunggak bayar listrik selama 6 bulan terakhir)	129	96,99%	4	3,01%
13	Apakah keluarga mampu membayar iuran atau keperluan pendidikan anak? (tidak pernah penunggak/ kesulitan memenuhi keperluan pendidikan, seperti ongkos, jajan, baju, sekolah, dll selama 6 bulan terakhir)	108	90,00%	12	10,00%
14	Adakah anak yang putus sekolah? (anak yang keluar/tidak melanjutkan sekolah jenjang SD, SMP atau SMA)	5	4,17%	115	95,83%
KETAHANAN SOSIAL-PSIKOLOGI					
15	Adakah terjadi kekerasan antar suami dan isteri? (apakah ibu dan/atau bapak pernah saling berteriak, mengucapkan kata kasar)	1	0,84%	118	99,16%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	(hewan dll), menghina/ merendahkan/ memermalukan/ memukul/ mendiamkan lebih dari 3 hari pasangan satu sama lain?)				
16	Adakah terjadi kekerasan antara orang tua dan anak? (ibu dan/atau bapak pernah mengucapkan kata kasar (hewan dll)/ menghina/ merendahkan/ memermalukan anak di depan orang lain/ tidak menghiraukan/ membiarkan di luar rumah tanpa diberi makan, disuruh pergi dari rumah, memukul, mencubit, menampar atau mengeluarkan kata-kata kasar)	2	1,67%	118	98,33%
17	Adakah anggota keluarga yang terlibat masalah pelanggaran hukum? (mencuri, tawuran, berkelahi, kabur dari rumah, narkoba, ditilang SIM, melanggar lalu lintas, memukul dan lainnya yang mengakibatkan ditangkap polisi)	0	0,00%	133	100,00%
KETAHANAN SOSIAL-BUDAYA					
18	Apakah anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran, ronda, kesenian, penyuluhan, pelatihan ?	124	93,23%	9	6,77%
19	Apakah keluarga memberi perhatian dan merawat orang tua lanjut usia (di atas 60 tahun)? (Termasuk memberi makan dan uang dengan rutin, menjenguk dengan rutin, menelepon dan lainnya; orang tua lansia bisa serumah atau tidak serumah)	70	86,42%	11	13,58%
20	Apakah anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin? (untuk Muslim yaitu sholat, puasa, mengaji, berzakat; untuk Non-Muslim ke Gereja, ke Pura, dan lainnya; kegiatan agama dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain)	124	93,23%	9	6,77%
KEMITRAAN GENDER					
21	Apakah ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-	103	94,50%	6	5,50%

NO	VARIABEL	YA		TIDAK	
		n	%	n	%
	jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)				
22	Apakah ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak? (untuk bermain, ngobrol, jalan-jalan, nonton TV, belajar mata pelajaran, menemani sebelum tidur dan lainnya)	108	99,08%	1	0,92%
23	Apakah suami dan isteri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga? (merencanakan keuangan, saling melapor keadaan keuangan, berdiskusi apabila ada masalah keuangan; mengelola uang secara transparan dengan dikomunikasikan, dilaporkan, didiskusikan, dan diputuskan bersama)	114	95,80%	5	4,20%
24	Apakah suami dan isteri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai? (Merencanakan bersama artinya dikomunikasikan, didiskusikan, dan diputuskan bersama tentang berapa jumlah anak yang diinginkan meskipun tidak selalu harus berujung kesepakatan antara keinginan suami dan istri)	108	90,76%	11	9,24%